

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN KARAKTER  
DALAM MENINGKATKAN KEISLAMAMAN DAN  
KEBANGSAAN DI SMP NEGERI 2  
PENAJAM PASER UTARA**



Oleh:  
Muhlis  
**NIM : 12913204**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN KARAKTER  
DALAM MENINGKATKAN KEISLAMAMAN DAN  
KEBANGSAAN DI SMP NEGERI 2  
PENAJAM PASER UTARA**



Oleh:  
**Muhlis**  
NIM : 12913204

Pembimbing:  
**Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhlis**

N. I. M. : **129 132 04**

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **Implementasi Pendidikan Islam Dan Karakter  
Dalam Meningkatkan Keislaman Dan Kebangsaan  
Di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk di cabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,  
Yang menyatakan,



**Muhlis**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 754/PS-MSI/Peng./IV/2015

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN KARAKTER  
DALAM MENINGKATKAN KEISLAMAN DAN  
KEBANGSAAN DI SMP NEGERI 2 PENAJAM PASER  
UTARA**

Ditulis oleh : Muhlis

N. I. M. : 12913204

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Yogyakarta, 4 April 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637  
e-mail: msi@uii.ac.id**

## **TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Nama : Muhlis  
Tempat/tgl. Lahir: Seppange Gattareng, 14 Februari 1972  
N. I. M. : 129 132 04  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul : Implementasi Pendidikan Islam dan Karakter Dalam  
Meningkatkan Keislaman dan Kebangsaan di SMP Negeri 2  
Penajam Paser Utara



Ketua : Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI.

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd.

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.Ag

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 29 Maret 2015

Pukul 17.30-18.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktus Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
No. : 1345/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN KARAKTER  
DALAM MENINGKATKAN KEISLAMAN DAN  
KEBANGSAAN DI SMP NEGERI 2 PENAJAM PASER  
UTARA**

Ditulis oleh : Muhlis

NIM : 12913204

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Yogyakarta, 17 Maret 2015  
Ketua,

**Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.**



## PERSETUJUAN

Judul : **Implementasi Pendidikan Islam Dan Karakter Dalam Meningkatkan Keislaman DanKebangsaan Di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara**

Ditulis oleh : **Muhlis**

N. I. M. : **129 132 04**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 25 Januari 2015  
Pembimbing,

  
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis Ini Penulis Persembahkan  
Kepada Ayahanda H. Buhari (Alm) dan Ibunda  
Hj. Nisbah**

**Ayahanda Ismail dan Ibunda Hasna  
Sebagai Bakti dan Takzim Kepada**

**Kepada Istriku tercinta Nurdiana, S.Pd  
yang selalu ada dan siap dalam suka dan duka**

**Kepada anak-anaku Muhammad Zakiyul  
Mubarak & Muhammad Said (Alm)  
tersayang yang selalu memberi semangat dan  
inspirasi dalam hidup ini**

**I LOVE YOU ALL.....!!!**

## ABSTRAK

**Muhlis. Implementasi Pendidikan Islam dan Karakter Dalam Meningkatkan Keislaman dan Kebangsaan di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara.** Karya ini bermaksud mendeskripsikan pembenahan sistem dan implementasi pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan di lingkup pendidikan formal sebagai sarana problem solving demoralisasi anak bangsa. Serta untuk menjabarkan dan menjelaskan bahwa pendidikan karakter bukanlah sekedar simbolitas yang tidak urgen bagi kita yang hanya diingat ketika ada siswa bermasalah. Kondisi riil di sekolah saat ini siswa dan guru lebih terfokus kepada nilai kognitif. Padahal pembangunan dibidang akhlak punya posisi yang selevel dengan nilai akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang dipadukan dengan snowball sampling. Bentuk data berupa kata-kata, catatan lapangan, laporan dan dokumen yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staf administrasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, analisis, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan rekan sejawat dan koreksi pembimbing, dan menggunakan referensi.

Konsep pembinaan pendidikan Keislaman dan karakter keislaman dan kebangsaan di SMPN 2 PPU dilakukan secara terpadu melalui tiga unsure pokok. Pertama, perangkat pendukung pendidikan yang meliputi: kebijakan, pedoman, sumber daya, lingkungan, sarana dan prasarana, kebersamaan, komitmen pemangku kepentingan. Kedua, intervensi nilai-nilai karakter kedalam tiga komponen pendidikan disekolah yang meliputi: proses pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, adanya habituasi di lingkungan sekolah. Nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan yang dikembangkan di SMPN 2 PPU meliputi nilai yang berhubungan dengan ketuhanan (relegius), nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, ingin tahu, mandiri dan cinta ilmu), nilai karakter yang berhubungan dengan sesama (santun, menghargai karya orang lain, patuh pada aturan sosial dan demokrasi), nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan (peduli social dan lingkungan). Sedangkan nilai karakter kebangsaan yang ada di SMPN 2 PPU meliputi nilai kebangsaan (nasionalis dan menghargai keberagaman). Implementasi pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan di SMPN 2 PPU dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan kedalam silabus dan rencana perangkat pembelajaran. Kemudian silabus dan RPP berbasis karakter keislaman dan kebangsaan tersebut di implementasikan kedalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan prinsip CTL (Contextual Teaching and Learning).

**Kata Kunci:** Keislaman, karakter, Kebangsaan

## ABSTRACT

### **Muhlis. An Implementation of Islamic and Character Education in Improving Islamic and Nationalistic Levels in SMP Penajam Paser Utara.**

This research is aimed at describing a revision of system and implementation of Islamic and nationalistic character education in formal education as a problem solving of demoralization of young generation; explaining and elaborating that character education is not only a non-urgent symbol which is referred to only when there are problematic students. The current fact shows that both students and teachers only focus on cognitive value, whereas, *akhlak* (character) development actually has as crucial position as academic aspect.

This research used qualitative approach and descriptive-analysis method. The data collection was conducted by doing observation, interview, and documentation. The informants were chosen by using purposive sampling technique, combined with snowball sampling. The data units were in the forms of words, field notes, reports, and documents received from the head, vice, teachers, and administration staffs of Islamic schools. The data analysis was conducted by doing data reduction, analysis, data presentation, and conclusion. The validity checking was done by peer discussion and revision from supervisors, as well as by using references

The training concept of Islamic education, Islamic character, and nationalistic character in SMPN 2 PPU is done thoroughly with three main aspects. First, there must be supporting education facilities, including: policy, guideline, resources, environment, facility, cooperation, commitment, and officials. Second, there is intervention of character values into three educational components, including: learning process, school management, and extracurricular activities. Third, there are repeated activities at school. Islamic and nationalistic characters which are developed in SMPN 2 PPU include religious values, values which are related to one own self (honesty, responsibility, discipline, hard-work, curiosity, independence, and knowledge-orientation), values which are related to other people (politeness, respect, social obedience, and democracy), values which are related to the environment (care for the society and environment). Meanwhile, the nationalistic characters developed in SMPN 2 PPU include nationalistic values (being nationalistic and respecting diversity). The implementation of Islamic and nationalistic character education in SMPN 2 PPU is done by inserting such values into syllabi and teaching plans. Such syllabi and teaching plan are then implemented in the learning process by upholding the principle of CTL (Contextual Teaching and Learning)

**Keywords: Islamic level, character, nationality**

20 April, 2015

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai *Implementasi Pendidikan Islam dan Karakter Dalam Meningkatkan Keislaman dan Kebangsaan di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara*. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku rektor Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim penulis haturkan.
2. Dr.H. Tamyiz Mukarram, MA., P.Hd, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan setulusnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
3. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI, ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jaminan pelayanan pendidikan yang telah diberikan.
4. H. Nur Kholis, S.Ag., SEL., M.Sh.Ec, Selaku sekertatis Program Magister Studi Islam, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jaminan pelayanan pendidikan yang telah diberikan.
5. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas bimbingan, waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
6. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Kepada Keluarga Besar Muhlis yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikannya.
8. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapkan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, Amin.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, Februari 2015

  
Muhlis, S.Pd.I

## DAFTAR ISI SEMENTARA

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL LUAR.....                                       | i    |
| HALAMAN SAMPUL DALAM.....                                      | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....                         | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                       | iv   |
| HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....                                 | v    |
| HALAMAN NOTA DINAS.....  | vi   |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                            | vii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                                       | viii |
| HALAMAN ABSTRAK .....  | ix   |
| ABSTRACT .....   | x    |
| KATA PENGANTAR.....  | xi   |
| DAFTAR ISI.....  | xiv  |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                                     |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                | 1    |
| B. Fokus Penelitian .....                                      | 9    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                         | 10   |
| D. Sistematika Pembahasan .....                                | 12   |
| <b>BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI</b> |      |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu.....                            | 15   |
| B. Kerangka Teori .....  | 19   |
| 1. Konsep Pendidikan Karakter Keislaman dan Kebangsaan .....   | 19   |
| 2. Nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan.....          | 36   |

|  |            |
|--|------------|
| <b>3. Implementasi Pendidikan Karakter Keislaman dan<br/>    Kebangsaan di sekolah .....</b> | <b>42</b>  |
| <br><b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>   |            |
| <b>A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....</b>  | <b>54</b>  |
| <b>B. Tempat atau Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>                                      | <b>57</b>  |
| <b>C. Informan Penelitian .....</b>  | <b>57</b>  |
| <b>D. Teknik Penentuan Informan .....</b>  | <b>58</b>  |
| <b>E. Teknik Pengumpulan data .....</b>  | <b>59</b>  |
| <b>F. Keabsahan Data.....</b>  | <b>62</b>  |
| <b>G. Teknik Analisis Data.....</b>  | <b>65</b>  |
| <br><b>BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN</b>  |            |
| <b>A. Hasil Penelitian.....</b>  | <b>70</b>  |
| <b>1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian .....</b>   | <b>70</b>  |
| <b>2. Paparan Hasil Penelitian .....</b>   | <b>72</b>  |
| <b>B. Analisis Penelitian .....</b>  | <b>109</b> |
| <br><b>BAB V : PENUTUP</b>   |            |
| <b>A. Simpulan .....</b>   | <b>133</b> |
| <b>B. Saran.....</b>   | <b>134</b> |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>136</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>  | <b>139</b> |

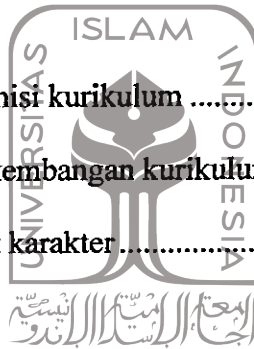
## DAFTAR GAMBAR/TABEL

### GAMBAR:

|                 |   |     |
|-----------------|---|-----|
| <b>Gambar 1</b> | Analisis data model interaktif .....                      | 43  |
| <b>Gambar 2</b> | Keterkaitan komponen moral dalam pembentukan karakter.... | 100 |

### TABEL:

|                |  |     |
|----------------|--|-----|
| <b>Tabel 1</b> | Tabel definisi kurikulum .....                     | 47  |
| <b>Tabel 2</b> | Tabel perkembangan kurikulum PAI di Indonesia..... | 77  |
| <b>Tabel 3</b> | Tabel sifat karakter.....                          | 152 |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam empat tahun terakhir ini pendidikan karakter menjadi isu utama pengembangan pendidikan nasional. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak, pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia emas 2025. Dalam acara peringatan Hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2010, Menteri Pendidikan Nasional menentukan tema "Pendidikan Karakter untuk Keberadaban Bangsa".

Dalam acara ini diungkapkan arti pentingnya pendidikan karakter bagi bangsa dan negara. Beliau pun menjelaskan bahwa pendidikan karakter sangat erat dan dilatar belakangi oleh keinginan mewujudkan konsensus nasional yang berparadigma Pancasila dan UUD 45. Konsensus tersebut selanjutnya diperjelas oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tema di atas sungguh menjadi kejutan tersendiri bagi sebagian masyarakat Indonesia yang sudah lama lupa dengan konsep Pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang kini telah tiada dan hanya menjadi sebuah nama dalam perjalanan sejarah pendidikan kita. Seakan-akan gagasan Mendiknas ini memberikan angin surga bagi kita yang telah lama mengimpikan pendidikan budi pekerti dalam membangun bangsa yang beradab dan sekaligus merupakan cambuk bagi pendidikan kita yang telah lama terlelap untuk bangkit dalam menemukan tujuan pendidikan nasional yang sebenarnya.

Pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti plus (sebagai gagasan baru dari Mendiknas) merupakan sebuah keharusan didalam mensukseskan manusia dimasa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini maupun yang akan datang.<sup>2</sup>

Seseorang yang memiliki karakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang, sampah masyarakat, teralienasi dan termarginalkan dalam proses kompetisi yang ketat. Sebab ia mudah menyerah, tidak mempunyai prinsip, pragmatis dan oportunis serta tidak mempunyai

---

<sup>1</sup>Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter-Membangun karakter Anak*, (Yogyakarta: Padagogia, 2010), hlm.2

<sup>2</sup>Doni Koesoema A, *"Tiga Matra Pendidikan Karakter"*, (BASIS, Nomor 07-08 Tahun ke-56, juli agustus 2007), hlm. 5

keberanian. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

Faktor lain yang menjadikan pendidikan karakter sangat penting untuk dipraktekkan adalah adanya problem akut yang menimpa bangsa ini. Karakter generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika agama, dan budaya luhur. Seks bebas menjadi fenomena tanpa bisa dibendung sedikitpun. Kaum pelajar masuk dalam budaya negative destruktif ini. Akhir-akhir ini permasalahan *free sex* (sex bebas) dikalangan anak muda semakin mengawatirkan, terutama pemuda dan remaja yang kurang baik taraf penanaman keimanan dan ketakwaannya. Mengingat fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, pendidikan selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini membuat kreativitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian dan ketahanan dalam menghadapi ujian hidup menjadi rendah. Anak mudah frustasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang.<sup>4</sup>

Di sisi lain, penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam yang sedianya mampu mewujudkan nilai-nilai Islam untuk membangun bangsa yang menjunjung nilai demokrasi, toleransi dan humanisasi masih sering kali

---

<sup>3</sup> Gede Raka dkk. *Pendidikan karakter disekolah ; dari gagasan ke tindakan* (Jakarta: Elex Media,2002), hlm.26

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur A., *Internalisasi pendidikan karakter disekolah*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), hlm. 8

mengundang pertanyaan. Sering kali kita dengar kelompok yang melakukan tindak kekerasan atas nama Islam untuk membungkam orang lain. Bahkan ada yang berbuat anarkis dengan membawa lebel Islam.

Disamping itu masih banyak umat Islam memahami Islam secara tekstualis, rigid, legal formal sehingga mendatangkan sikap extreme, kaku dan truth claim yang semuanya menunjukkan belum memahami Islam secara komprehensif. Sedangkan ditingkat eksternal, pendidikan Islam dewasa ini sedang dihadapkan dengan era globalisasi yang ditandai dengan teknologi informasi dan komunikasi yang pada prinsipnya melemahkan daya mental spiritual umat manusia. Sehingga dengan dampak teknologi di atas akan menjadikan manusia jauh dari nilai-nilai keagamaan (hilangnya karakter keislaman)<sup>5</sup>

Selain itu ada beberapa contoh problematika yang menyangkut tatanan nilai dalam masyarakat yang tak kunjung dapat diselesaikan seperti korupsi, tawuran antar sekolah, free sex, nepotisme, budaya sogok menyogok, yang semuanya itu sudah menjadi karakter dari bangsa kita. Dari karakter-karakter yang mengakar pada diri bangsa Indonesia tersebut tidak bisa dihindari tanpa melalui pendidikan yang bisa menumbuhkan nilai-nilai atau karakter-karakter bangsa yang terpuji. Pendidikan yang dapat menumbuhkan nilai atau karakter bangsa hanya dapat dicapai melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati

---

<sup>5</sup> Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Rekonstruksi Sosial*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007), hlm. 57

hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.

Selama ini pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah masih menafikan karakter, pendidikan kita sibuk menyusun desain pembelajaran dengan meletakkan pilihan a, b, atau c sebagai evaluasi terakhir tanpa memperhatikan bagaimana pendidikan itu dapat berdampak terhadap perubahan perilaku. Kita bangga menyaksikan anak-anak didik begitu terampil menjawab soal-soal cerdas cermat atau begitu lincah memainkan pensil 2b nya di atas isian soal ujian akhir, sembari menutup mata bahwa semakin hari mereka tampil sebagai orang asing atau orang yang terpecah (*spelit personality*).

Hal ini juga pernah disinggung oleh Ahmad Tafsir ketika memberi jawaban dari sebuah pertanyaan “Berhasilkah Pendidikan Indonesia? Beliau menjawab, bila ingin melihat hasil pendidikan Indonesia, lihatlah apa yang sedang terjadi saat ini. Ini cara evaluasi sederhana, gampang dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang tak terbantahkan. Sebagian besar anggota parlemen atau pejabat yang korupsi adalah alumni pendidikan Indonesia 30-60 tahun yang lalu; mahasiswa yang memiliki hobi berdemonstrasi adalah alumni pendidikan Indonesia 20 tahun yang lalu; sedang anak- anak gaul yang seperti hendak melepaskan diri dari sejarah adalah alumni pendidikan Indonesia 15 tahun yang lalu. Itu semua adalah hasil sistem pendidikan Indonesia, simpulnya.

Dari jawaban yang unik dan tak terbantahkan di atas menandai bahwa sistem pendidikan yang dilakukan di Negara kita masih jauh dari harapan dan tujuan pendidikan Indonesia. Dengan melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter sangat

mendesak untuk diberlakukan dinegara ini.<sup>6</sup>

Pendidikan sebagai sarana untuk membangun bangsa yang beradab dan mampu menjawab permasalahan-permasalahan dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya, dinilai belum bisa mengantarkan sepenuhnya, padahal masyarakat saat ini mendambakan sebuah pendidikan yang dapat menyelesaikan berbagai masalah yang melilit negara ini baik dalam sektor ekonomi, sosial, politik dan lebih-lebih masalah krisis moral. Bukan pendidikan yang jauh dari realitas masyarakat atau bahkan terlepas dari persoalan-persoalan kehidupan sosial.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan bisa menyelesaikan masalah yang ada. Adapun karakter-karakter yang harus dikembangkan antara lain karakter yang berhubungan kepada Allah SWT, orang tua, diri sendiri, cinta pada bangsa dan negara, sesama, lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan cinta keunggulan.

Karakter-karakter di atas merupakan potensi atau bawaan yang ada pada setiap manusia yang harus dikembangkan. Potensi kebenaran dan kebaikan di atas harus didorong melalui pendidikan agar bibit kebenaran menjadi sempurna. Hal ini sesuai dengan misi diutusny Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan karakter (akhlak umat) umat. Manifesto Muhammad Rosulullah ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 52

<sup>7</sup> Bambang Q-Anes and Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm.16

Disampin itu pendidikan karakter merupakan gagasan yang penting dan perlu direalisasikan di lembaga-lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam, karena melihat berbagai permasalahan bangsa Indonesia yang disebabkan oleh kita yang tidak mencerminkan masyarakat yang *civilized*, seperti sulitnya mencari orang yang betul-betul amanah dalam menjalankan tugas negara, sulitnya mencari orang yang betul-betul jujur dalam bergaul, korupsi di mana-mana, makelar kasus, video mesum dan lain-lain. Seakan akan negara kita penuh dengan virus-virus yang menggerogoti bangsa dan mencelakakan keselamatan masa depan generasi muda. Pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan dan mendidik anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang benar bertanggung jawab mendidik karakter-karakter yang ada pada diri anak agar menjadi masyarakat yang beradab (masyarakat yang tidak hanya pandai intelektualnya akan tetapi juga pandai emosional dan peka pada lingkungan sosialnya)<sup>8</sup>

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 PPU yang terletak di Jalan Negara KM 35 Sepaku. SMPN 2 PPU adalah salah satu sekolah Yang berprestasi di Kabupaten PPU, Prestasi sekolah tersebut ditandai dengan diraihnya beberapa medali dalam berbagai ajang perlombaan sehingga pantas kalau SMPN 2 PPU dijadikan lapangan penelitian khususnya dalam penerapan pendidikan karakter. Adapun kejuaraan yang telah diraih oleh SMPN 2 PPU antara lain: (1) Juara 1 Tilawatil Qur'an Tingkat

---

<sup>8</sup> Megawangi Ratna, *Character Parenting Space*, (Red publishing House Bandung: Mizan, 2009), hlm. 77

SMP se-Kabupaten PPU Tahun 2010, (2) Juara 1 cerdas cermat tingkat SMP se-Kabupaten PPU tahun 2011, (3) juara II Volly Ball tingkat SMP se-Kecamatan Sepaku tahun 2012, (4) juara I catur tingkat SMP se-Kecamatan Sepaku tahun 2012, (5) juara II English competition tingkat SMP se-Kabupaten PPU tahun 2012, (6) juara II Kihajar tingkat SMP se-Kabupaten PPU tahun 2012, (7) juara I Bulu tangkis tingkat SMP se-Kecamatan Sepaku tahun 2012.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 PPU yang meliputi "Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia unggul yang memiliki karakter keimanan dan ketaqwaan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan berwawasan nasional dan global". Misinya ialah "menyelenggarakan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan dalam rangka menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT dan cinta pada tanah air serta meningkatkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu, teknologi dan seni dalam diri pribadi peserta didik".

Di samping itu, hal yang tak kalah menarik dari SMPN 2 PPU ialah penyelenggaraan pendidikan karakter siswa di sekolah, penyelenggaraan pendidikan karakter diharapkan dapat mengantarkan siswa-siswi menjadi sang juara, juara secara hakiki dan kaffah, juara dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, juara dalam dimensi keislaman, kebangsaan, dan berwawasan teknologi. Pendidikan karakter yang diselenggarakan di SMPN 2 PPU memiliki misi mengantarkan siswa mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia

sehingga terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan karakter di SMPN 2 PPU dikembangkan dengan menggunakan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh (whole School Development Approach) ialah suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah yaitu siswa, staf, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Semua dilibatkan dalam pengembangan kesadaran siswa, program strategis, dan kebijakan sekolah, program pembelajaran di sekolah dan program kemitraan orang tua.

Dari materi-materi pendidikan karakter yang dikembangkan oleh SMPN 2 PPU menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti pembinaan pendidikan Islam dan karakter dalam membentuk karakter kebangsaan di SMP Negeri 2 PPU.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian ini maka dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pembinaan pendidikan Islam dan karakter keislaman dan kebangsaan di SMPN 2 Penajam Paser Utara?
2. Apa saja nilai-nilai keislaman dan Karakter kebangsaan yang dikembangkan di SMPN 2 Penajam Paser Utara ?
3. Bagaimanakah implementasi pembinaan pendidikan Keislaman dan karakter kebangsaan secara terpadu di SMPN 2 Penajam Paser Utara?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan khasanah studi pendidikan Islam, berkaitan dengan pembentukan pendidikan karakter yang akhir-akhir ini dianggap sebagai solusi terhadap degradasi moralitas anak bangsa.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Dalam rangka mengetahui konsep pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan di SMPN 2 Penajam Paser Utara.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan yang dikembangkan di SMPN 2 Penajam Paser Utara.
- c. Dalam rangka mengetahui implemetasi pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan secara terpadu (baik dalam pembelajaran, manajemen dan kegiatan ekstrakurikuler) di SMPN 2 Penajam Paser Utara

#### 2. Manfaat Penelitian

Setelah titik labuh penelitian ini tercapai dan menempati tahap berakhirnya, pada gilirannya diharapkan dapat memberikan dua macam manfaat (kegunaan), baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian pendidikan dalam mengembangkan pendidikan karakter, terutama pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi proses

pembelajaran di ruang-ruang kelas.

- 2) Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut pemberdayaan guru dan peserta didik serta pelibatan peserta didik secara aktif.
- 3) Memberikan penjelasan (eksplanasi) tentang urgensi dan relevansi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan karakter secara adekuat dan afirmatif.
- 4) Hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi peneliti dan umumnya bagi kepustakaan, baik dalam atas regional dan nasional.

**b. Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya “pribumisasi” dan implementasi Agama Islam secara konkrit serta mengusulkannya sebagai landasan filosofis dan idiologis bagi penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui implikasi teoritis paradigma rekonstruksi kurikulum PAI dalam proses pembelajaran sehingga memberikan sumbangan pikiran bagi guru, peserta didik, dan pengelola pendidikan untuk dapat mengadaptasikannya di ruang-ruang kelas.
- 3) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, baik formal maupun non-formal, sebagai salah satu wahana pembelajaran efektif

sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan. Tidak hanya sebatas level pengajaran *an sich*, tetapi dengan lebih menonjolkan pelibatan dan pembebasan peserta didik secara aktif dan intensif di dalam berbagai kegiatan kelas yang telah dirancang dengan beragam model pembelajaran.

#### D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian “pembinaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter keislaman dan kebangsaan di SMP Negeri 2 PPU” ini akan disajikan secara sistematis ke dalam beberapa bab yang masing-masing meliputi sub-sub bab pembahasan. Secara garis besar sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian Awal adalah bagian terluar dan terdahulu yang bisa dilihat oleh pembaca, yang meliputi: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, persembahan, halaman transliterasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian Utama Tesis terdiri dari lima bab. Masing-masing bab berisi antara lain pendahuluan, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, hasil dan analisis penelitian, dan penutup.

Bab I *Pendahuluan*, sebagai pintu gerbang untuk memasuki kajian dari keseluruhan pembahasan, yaitu mencakup: latar belakang masalah yang mendeskripsikan berbagai fenomena dan kegelisahan peneliti yang terkait dengan

problematika dan judul penelitian, fokus penelitian untuk mempertajam masalah yang akan dipecahkan, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis. Kemudian bab ini akan ditutup dengan sistematika pembahasan yang memuat argumen logis dan mencerminkan tesis ini satu kesatuan yang integral dan urgen.

Bab II *Kajian Penelitian Terdahulu*, yaitu telaah terhadap berbagai keterangan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan yang peneliti lakukan. *Kerangka Teori*, yang berisi elaborasi konseptual yang dijadikan sebagai dasar pijakan untuk memasuki pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter. *Kerangka teoritik* yang digunakan meliputi: deskripsi teori tentang pendidikan karakter, karakter kebangsaan dan keislaman berkaitan dengan makna, tujuan, fungsi dan berbagai aspek di dalamnya.

Bab III *Metode Penelitian*. Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian sebagai sumber data primer, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan diakhiri dengan teknik analisa data.

Bab IV *Hasil dan Analisis Penelitian*. Bab ini akan membahas gambaran umum mengenai kondisi objektif lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian. Bab ini merupakan intisari penelitian yang mendeskripsikan temuan-temuan selama penelitian dilakukan. Dan pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V merupakan bab *Penutup*. Bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian, yang merupakan jawaban dari fokus penelitian dan saran-saran yang dirumuskan berlandaskan pada simpulan hasil penelitian.

Bagian Akhir, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini disajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian terdahulu. Sehingga apa yang diambil oleh peneliti kali ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Pendidikan karakter marak diperbincangkan oleh para cendekiawan. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan ilmu-ilmu humaniora yang semakin pesat yang dianggap mampu menjawab tantangan dari perkembangan jaman. Apa yang penulis akan bahas ini bukanlah karya pertama di negeri ini yang mem bahasny a. Akan tetapi setidaknya karya ini akan menjadi sumbangsih dalam penyempurnaan konsep pendidikan karakter di sekolah formal lebih khusus lagi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Pada proses pelacakan pustaka yang membahas tentang pendidikan karakter ditemukan tesis karya Nanang Faisol Hadi (2013), Rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan siswa berkarakter. Dalam pembahasannya ia mengupas tentang kontruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam lingkup pendidikan sekolah Formal, konsep pemikiran Pendidikan karakter

dan Rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan siswa berkarakter. Menurutnya dalam kurikulum PAI di sekolah ada yang harus di ubah dan diperbaiki baik mengenai mind side dan pola. Sehingga PAI tidak dianggap sebelah mata dan mata pelajaran pelengkap. Keberadaannya tidak seurgem mata pelajaran Ujian Nasional. Padahal nasib anak bangsa ini kedepan sangat dipengaruhi oleh pembinaan keagamaan di sekolah, yang notabene agama adalah embrio pembentukan akhlak.<sup>9</sup>

Berikutnya, Tesis karya Abdul Fatih (2011) Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini membahas fokus pada pemikiran tentang pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam atau interaksi dialogis antara pemikiran Ratna Megawangi dengan pemikiran Islam yang berbasis pada penelitian pustaka. Dia lebih banyak membahas bagaimana perilaku pemimpin bangsa yang sudah melenceng jauh dari ideologi negara, Pancasila. Bukankah Pancasila adalah jati diri bangsa ini yang di dalamnya terkandung nilai-nilai, agama, keadilan dan peradaban. Melencengnya pola fikir dan perilaku pemimpin bangsa ini menurutnya karena tidak laginya Agama menjadi dasar dalam pendidikan kita. Pendidikan Agama tidak lagi menempati posisi vital dalam kurikulum. Dia hanya dianggap sebagai pelengkap. Akibatnya output pendidikan kita hanya menghasilkan mental-mental yang jauh dari nilai-nilai<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Nanang Faisol Hadi, Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Siswa Berkarakter, 2013, *Tesis*, UII Yogyakarta

<sup>10</sup> Abdul Fatih, Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam perspektif pendidikan Islam, 2011, *Tesis*, IAIN Sunan Ampel Surabaya

Sementara Uswatun Hasanah (2011) dalam tesisnya yang berjudul Model Pendidikan Karakter Di SD Al-Azhar di Kelapa Gading Surabaya, menghasilkan beberapa temuan model pendidikan karakter yang bisa dilaksanakan di sekolah Dasar. Tingkat keberhasilan model tersebut serta faktor pendukung dan penghambatnya dengan fokus penelitian di Sekolah Dasar Al Azhar. Dia membahasnya dengan sangat rinci mulai dari bagaimana desain, proses, dan evaluasi. Mereka mengungkapkan bagaimana grand design pedagogik bangsa sebagai jawaban atas pembangunan bangsa di wilayah pendidikan khususnya di sekolah formal. Pembangunan bangsa ini harus terfikirkan oleh setiap komponen bangsa<sup>11</sup>

Abdul Majid dan Dian Andayani (2011) dalam penelitiannya, Pendidikan Karakter Perspektif Islam lebih detail lagi membahas hubungan dan pandangan Islam memandang pendidikan karakter yang lagi booming dibicarakan di negeri ini. Dia mencerahkan pandangan kita bagaimana seharusnya pendidikan karakter diajarkan. Mereka berdua melihat bahwa karakter itu adalah kepribadian yang tentunya cara pengajarannya jelas sangat berbeda dengan dengan pendidikan di bidang pengetahuan dan keterampilan. Pendekatannya pun tidak semata-mata menggunakan pendekatan pengetahuan melainkan harus dengan pendekatan kepribadian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Uswatun Hasanah, Model Pendidikan Karakter di SD Al-Azhar Kelapa Gading, 2011, *Tesis*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya

<sup>12</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani (2011) dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Degradasi moral dan krisis multidimensi yang terjadi di negeri ini juga menantang seorang Masnur Muslich (2011) untuk mengkaji sehingga terlahirlah sebuah buku Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Dalam buku itu ditawarkan solusi yang berbasis masalah dan testimoni. Menurutnya hal itu diperlukan agar kita sadar bahwa fenomena karakter bangsa yang saat ini sedang mengemuka perlu segera ditindaklanjuti dan dicarikan jalan keluarnya secara nyata dan sistematis dalam format yang tepat. Bukan lagi hanya berbicara seberapa besar pendidikan diberlakukan dengan melupakan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan di Indonesia hanya menghasilkan kerusakan moral dan nilai-nilai. Pendidikan tidak lagi menjadi jaminan terhadap kelangsungan hidup anak negeri ini. Mereka hanya menjadi robot, berakal tetapi tidak berkepribadian dan kosong jiwanya.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa karya yang sudah penulis uraikan di atas, seolah-olah sudah tidak penting lagi pendidikan karakter untuk diteliti. Semua lini sudah dibahas oleh pemikir-pemikir dan tokoh-tokoh pendidikan kita. Akan tetapi menurut hemat penulis ada celah yang sudah kita lupakan dalam menjawab tantangan zaman ini lengkap dengan fenomena krisis multi dimensi dan degradasi moral. Kita lebih banyak menghujat kondisi dan sistem yang sudah berjalan.

Kita tidak memikirkan mencari alternatif dengan memaksimalkan peranan beberapa mata pelajaran di sekolah formal yang memang pada dasarnya memiliki

---

<sup>13</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011)

peranan vital dalam pembentukan karakter sejak dini. Misalnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganearaan (PKn). Berangkat dari itu, dalam hal ini penulis akan mencoba meneliti bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dalam meningkatkan Keislaman dan Kebangsaan di Sekolah Menengah Pertama.

## B. Kerangka Teori

### 1. Konsep Pendidikan Keislaman dan Karakter Kebangsaan

#### a. Pengertian Pendidikan Keislaman Karakter Kebangsaan

Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh. Pendidikan karakter khususnya karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai pembudayaan. Dan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua. Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil)<sup>14</sup>. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Pedagogia, 2011), hlm. 1

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Internalisasi Pendidikan Karakter*, (Jogyakarta: Diva Press, 2011),

Misi Risalah Islamiyah bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan harkat dan martabat manusia, mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat serta mewujudkan rahmatan lil'alam. Tentu saja hal tersebut dapat dicapai melalui pendidikan Agama yang memang sangat penting dan strategic dalam rangka menanamkan spiritual (dan juga budi pekerti dan akhlak mulia) Islam, tetapi merupakan seluruh kerangka pendidikan Islam. Dengan demikian konsepsi dasar islam mengenai manusia sangatlah luas cakupannya dan menjadi landasan pijak bagi pendidikan secara komprehensif (luas dan mendalam) dan integral (terpadu).

Berkaca pada pendidikan kita, praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis) yang lebih mengembangkan *intelligence quotient* (IQ). Namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ) dan *spiritual intelligence* (SQ). Pembelajaran di berbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian. Banyak guru memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ujian yang tinggi.<sup>16</sup>

Seiring perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill* yaitu menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam

---

<sup>16</sup> Kemendiknas, *Panduan pendidikan karakter tingkat menengah Kejuruan*, (Jakarta: Renstra. 2011), hlm. 8

akademis harus mulai dibenahi. Sekarang pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial) sebab ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*) saja, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).<sup>17</sup>

Sebenarnya dalam kurikulum Kurikulum 2013 jelas dituntut muatan *soft skill*. Namun penerapannya tidaklah mudah sebab banyak tenaga pendidik tidak memahami apa itu *soft skill* dan bagaimana penerapannya. *Soft skill* merupakan bagian dari ketrampilan seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat *soft skill* lebih mengarah kepada ketrampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan lainnya. Keabstrakan kondisi tersebut mengakibatkan *soft skill* tidak mampu dievaluasi secara tekstual karena indikator-indikator *soft skill* lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya. Pengembangan *soft skill* yang dimiliki oleh setiap orang tidak sama sehingga mengakibatkan tingkatan *soft*

---

<sup>17</sup> Ibid. hlm. 43

*skill* yang dimiliki masing-masing individu juga berbeda.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.<sup>18</sup> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*

Sedangkan pendidikan karakter keislaman adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran Islam dan budaya bangsa Indonesia kepada peserta didik di sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan. Termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/ lingkungan. Di

---

<sup>18</sup> Abdul Munir. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. (Yogyakarta: Padagogia, 2010), hlm. 4

samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.<sup>19</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.<sup>20</sup> Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang

---

<sup>19</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Diva Press), hlm. 7

<sup>20</sup> T. Romli, *Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Anak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 24

bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai the *golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaann-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah itu sendiri.<sup>21</sup>

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada

---

<sup>21</sup> Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter; Membangun Depalan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 12

taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti: pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>22</sup>

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial- kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (Spiritual and

---

<sup>22</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*. (Jakarta: Resatra Direktorat, 2011)

emotional development), Olah Pikir (intellectual development), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*) dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*) yang secara detail dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>23</sup>

|   |   |
|---|---|
| Olah Pikir<br>Cerdas                            | Olah Hati<br>Jujur, Bertanggung Jawab     |
| Olahraga (Kinestetik)<br>Bersih, sehat, menarik | Olah Rasa dan Karsa<br>Peduli dan Kreatif |

Gambar 2.1  
Totalitas proses psikologis dan sosial kultural

Para pakar telah mengemukakan berbagai teori tentang pendidikan moral. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto di antara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak digunakan; yaitu: pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif dan pendekatan perilaku sosial. Berbeda dengan klasifikasi tersebut, Elias (1989) mengklasifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yakni: pendekatan kognitif, pendekatan afektif dan pendekatan perilaku. Klasifikasi didasarkan pada tiga unsure moralitas yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: perilaku, kognisi dan afeksi.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 25

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 24

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

## 2. Kajian Teoritik Tentang Karakter Manusia

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Sedangkan menurut T. Musfirah karakter mengacu pada sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*).<sup>25</sup>

Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak” yang menjadi ciri khas dari diri seseorang.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta; Pedagogia.2010), hlm. 2

<sup>26</sup> Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Kejuruan*. (Jakarta: Renstra, 2011)

Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan *berwatak*". Menurut Bambang Q-Aness karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>27</sup>

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, efisien, menghargai waktu, pengabdian, dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib.

Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara

---

<sup>27</sup> Bambang Q-Aness. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* .(Bandung: Simbiosis Rekatama, 2008), hlm.15

serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.<sup>28</sup>

Di dalam konteks Islam kerakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya diartikan sebagai suatu kebiasaan.<sup>29</sup> Jika diuraikan secara bahasa, akhlak berasal dari rangkaian huruf *kha-la-qa* yang berarti menciptakan. Kata *halaqa* mengingatkan kita dengan kata Al-Khaliq yaitu Allah dan kata makhluk yaitu seluruh yang diciptakan Allah SWT. Jadi akhlak itu merupakan suatu perilaku menghubungkan antara Allah SWT dan makhluknya.

Dalam Islam, kata yang menunjukkan perilaku (baik sifat maupun tindakan) seseorang ada beberapa seperti adab dan suluk, namun yang sangat populer adalah akhlak. Adab maknanya etika sedangkan suluk maknanya sama dengan akhlak namun istilah suluk digunakan oleh kalangan sufi. Ada juga sebagian pakar tidak memisahkan antara akhlak, adab dan etika sehingga pembahasan mengenai akhlak menyangkut seluruh perilaku manusia dan etika manusia, baik hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan manusia. Sebaliknya, ada pakar yang memisahkan antar akhlak dengan etika dan adab. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu, sedangkan adab lebih berbicara tentang sikap

---

<sup>28</sup> Jamal Ma'mur Asmuni, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, (Yogyakarta: Diva Prees), hlm. 6

<sup>29</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Rohani*. (Jakarta: Gema Insani Prees), hlm. 15

dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>30</sup>

Dalam kehidupan, manusia tidak dapat menjalaninya dengan benar dan lurus menuju tangga kemuliaan kalau tidak didukung oleh dua kekuatan. Kekuatan tersebut adalah kekuatan materi dan kekuatan akhlak. Kalau dalam diri manusia yang menonjol kekuatan akhlaknya, maka akan menundukkan faktor-faktor materi. Akan tetapi apabila dalam diri manusia jauh dari akhlak mulia, maka manusia akan dilindas oleh materi dan ia akan dikembalikan kepada hakekat kehevanan yang tersembunyi dalam dirinya.<sup>31</sup>

Jadi kekuatan akhlak dalam diri manusia merupakan kekuatan dasar dan fitrah dari Allah SWT. Allah menciptakan manusia dengan dua telinga, dua mata, dua bibir dan satu lidah. Manusia tidak akan memiliki kemampuan berkehendak dan kebebasan memilih kecuali jika ia memiliki sifat-sifat akhlak yang utama. Sifat-sifat utama itu meliputi kehendak diri, tekad, bergerak maju, sabar, teguh, ketahanan emosi, keberanian, ketegasan, pengerbonan, menunaikan kewajiban, bertanggung jawab, wibawa, pengendalian diri, sifat-sifat dasar lain yang menjadikan manusia mulia.

Dalam mekanisme pembentukan karakter, unsur terpenting yang harus diperhatikan ialah pikiran. Karena pemikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya merupakan pelopor dari segalanya. Program ini membentuk sistem kepercayaan yang

<sup>30</sup> Tim Pengembangan Ilmu, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. IMTIMA, 2007), hlm.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 256

akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius untuk diberikan ilmu pengetahuan yang baik.<sup>32</sup>

### 3. Tahapan Pengembangan Karakter Keislaman dan Kebangsaan.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter proses proses atau tahapan secara sistematis dan gradual sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Menurut Ary Ginanjar Agustian, pengembangan karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Akan tetapi hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang dilakukan secara terus menerus sepanjang hidup.<sup>33</sup> Menurut Kemendiknas karakter

<sup>32</sup> Joseph Morphy, *Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*, (Jakarta: SPEKTRUM, 2002), hlm. 6

<sup>33</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual; ESQ, Emotional Spritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2008), hlm. 278

dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*).

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (*pengetahuan tentang moral*), *moral feeling* atau *perasaan* (*penguatan emosi*) *tentang moral*, dan *moral action* atau *perbuatan bermoral*. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).<sup>34</sup>

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*) dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap

---

<sup>34</sup> Kemendiknas Tahun 2010-2014, *Panduan Pembinaan Pendidikan karakter di SMK* (Jakarta: Renstra Direktorat, 2011), hlm 56

yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).<sup>35</sup>

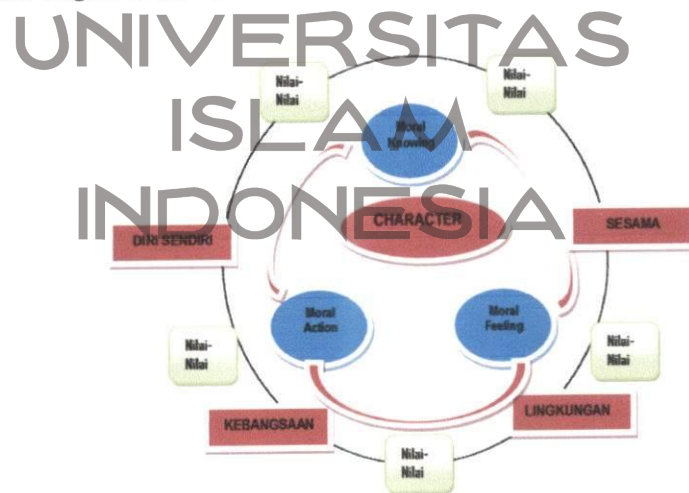
Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 57

perasaan (*domain affection atau emosi*).

Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*), dan “*acting the good*” (*moral action*). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu paham. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yakni mengembangkan *moral knowing*, kemudian *moral feeling* dan *moral action*. Keterkaitan komponen-komponen moral dalam pembentukan karakter dapat digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini:<sup>36</sup>



Gambar 2.2.  
Keterkaitan komponen moral dalam pembentukan karakter

<sup>36</sup> Kemendiknas Tahun 2010-2014, *Panduan Pembinaan Pendidikan karakter di SMK* (Jakarta: Renstra Direktorat, 2011), hlm. 34

Pengembangan karakter tidak hanya direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, namun pendidikan karakter harus direalisasikan ke semua mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Fisika dan juga Bahasa Inggris. Di dalam pengembangannya pendidikan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *Conatio* dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif.

Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif. Ki Hajar Dewantoro menterjemahkannya dengan kata-kata cipta, rasa, karsa.

#### 4. Dasar Hukum

Dasar hukum dalam pembinaan pendidikan karakter antara lain:

- a. Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Permendiknas No 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

- e. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- f. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
- g. Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014
- h. Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014
- i. Renstra Direktorat Pembinaan SMP Tahun 2010 – 2014.<sup>37</sup>

## 2. Nilai-nilai Karakter Keislaman dan Kebangsaan

Secara umum nilai-nilai karakter yang harus dibangun dalam pendidikan kita ini dapat diklasifikasikan menjadi karakter keislaman dan kebangsaan. Namun dua karakter tersebut menjadi satu kesatuan yang menjadi landasan filosofi kehidupan masyarakat Indonesia. Kedua karakter diatas tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Dalam Pancasila terdapat nilai keislaman dan kebangsaan yang perlu ditanamkan kepada semua elemen masyarakat Indonesia utamanya kepada peserta didik. Sehingga masyarakat Indonesia menjadi masyarakat pancasilais (masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan kebudayaan Indonesia).

Ciri khas dari karakter bangsa Indonesia yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber

---

<sup>37</sup> Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Kejuruan*,(Jakarta: 2011), hlm.17

berikut ini:<sup>38</sup>

- a. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. *Pancasila*: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna

---

<sup>38</sup> Mustakim, *Membangun Delapan Karakter Emas; Menuju Indonesia Bermartabat*. (Yogyakarta: Samudra Biru), hlm. 15

terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>39</sup>

Berdasarkan kajian nilai Agama, norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan (1) Tuhan Yang Maha Esa, (2) diri sendiri, (3) sesama manusia, dan (4) lingkungan, serta (5) kebangsaan. Namun demikian, penanaman kedelapan puluh nilai tersebut merupakan hal yang sangat sulit. Oleh karena itu, pada tingkat SMP dipilih 20 nilai karakter utama yang disarikan dari butir-butir SKL SMP (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/KD (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Berikut adalah daftar 20 nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

---

<sup>39</sup> H.G. Shene, *Arti Pendidikan Bagi Masa depan Bangsa*. (Yogyakarta: Pustekom. Rajawali, 2009). hlm. 44

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)

Pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran Agama nya.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

b. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

c. Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j. Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k. Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b. Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c. Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d. Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### 5. Nilai kebangsaan

a. Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

#### b. Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

#### c. Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan Agama.

### 3. Implementasi Pendidikan Karakter Keislaman dan Kebangsaan di Sekolah

#### a. Implementasi Pendidikan Karakter Keislaman dan Kebangsaan Melalui Manajemen

Manajemen merupakan usaha kerja sama sekelompok orang dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, manajemen sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan upaya untuk menghasikan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya tentang keterkaitan antara nilai-nilai karakter terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan dan keinternasionalan sehingga membentuk suatu karakter

manusia yang unggul (baik). Maka penyelenggaraan pendidikan karakter memerlukan pengelolaan yang memadai, yaitu direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan dievaluasi secara memadai pula.<sup>40</sup>

Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan karakter ini juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Unsur-unsur yang direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan dievaluasi tersebut antara lain meliputi: (a) kompetensi lulusan, (b) kurikulum dan pembelajaran, (c) pendidik dan tenaga kependidikan, (d) peserta didik, dan (e) biaya pendidikan.

Nilai-nilai karakter yang ada dalam pengelolaan sekolah ini pada dasarnya adalah prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik, yaitu mandiri, terbuka, bertanggung jawab, kerjasama, dan partisipatif. Semua nilai karakter ini sering disebut dengan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS). Dengan demikian, dapat diberikan simpulan bahwa apabila sekolah telah melaksanakan MBS dengan baik, maka pada dasarnya sekolah tersebut telah berkarakter baik, yaitu mampu mengelola sekolah karena mengandung nilai-nilai moral itu semua. Di taraf implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam aktivitas manajemen sekolah seperti pengelolaan: siswa, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.

---

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm. 58

## 2. Pendidikan Karakter secara Terpadu melalui kegiatan pembelajaran

Di sekolah pendidikan karakter dapat diselenggarakan secara terpadu melalui tiga jalur antara lain: pembelajaran, manajemen dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>41</sup> Di dalam pembelajaran dikenal tiga istilah, yaitu: pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.<sup>42</sup> Pendekatan pembelajaran bersifat lebih umum, berkaitan dengan seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Teknik pembelajaran adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas/lab sesuai dengan pendekatan dan metode yang dipilih. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pendekatan lebih bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional. Namun demikian, beberapa ahli dan praktisi seringkali tidak membedakan ketiga istilah tersebut secara tegas. Seringkali, mereka menggunakan ketiga istilah tersebut dengan pengertian yang sama.<sup>43</sup>

Setidaknya terdapat dua pertanyaan mendasar yang perlu diperhatikan kaitannya dengan proses pembelajaran, yaitu: (1) sejauh mana efektivitas guru dalam melaksanakan pengajaran dan (2) sejauh mana siswa dapat belajar

---

<sup>41</sup> Donie Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 33

<sup>42</sup> M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka. 2010), hlm. 12

<sup>43</sup> Mastuhu, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Anak*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007), hlm. 45

dan menguasai materi pelajaran seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila guru menyampaikan keseluruhan materi pelajaran dengan baik dan siswa dapat menguasai substansi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

Dewasa ini dikenal berbagai istilah mengenai pembelajaran, antara lain: pembelajaran kontekstual, pembelajaran PAKEM, pembelajaran tuntas, pembelajaran berbasis kompetensi, dan sebagainya. Pembelajaran profesional pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dirancang secara sistematis sesuai dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa, dan dilaksanakan oleh Guru yang profesional dengan dukungan fasilitas pembelajaran memadai sehingga dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran profesional menggunakan berbagai teknik atau metode dan media serta sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.<sup>45</sup>

Karakteristik pembelajaran profesional antara lain: efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan mencerdaskan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik sesuai yang diharapkan. Seluruh kompetensi (kognisi, afeksi dan psikomotor) dikuasai peserta didik. Aktivitas pembelajaran berfokus dan didominasi siswa. Guru secara aktif memantau,

---

<sup>44</sup> M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13

<sup>45</sup> Donie Kusuma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 42

membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa. Pembaharuan dan penyempurnaan dalam pembelajaran (strategi, materi, media dan sumber belajar, dan lain-lain) perlu terus dilakukan agar dicapai hasil belajar yang optimal.

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam struktur kurikulum SMP, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran di SMP mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku

sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>46</sup>

Yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.<sup>47</sup>

Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran selain pendidikan Agama dan PKn yang dimaksud lebih pada fasilitasi internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pengenalan nilai-nilai sebagai pengetahuan melalui bahan ajar tetap diperkenankan, tetapi bukan merupakan penekanan. Yang ditekankan adalah penginternalisasian nilai-nilai melalui

---

<sup>46</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di SMK*, (Jakarta: Renstra Direktorat, 2011), hlm. 46

<sup>47</sup> *Ibid.* hlm 47

kegiatan-kegiatan di dalam proses pembelajaran.<sup>48</sup>

a. Nilai karakter untuk siswa

Berikut merupakan contoh nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/ disarikan dari butir-butir SKL dan mata pelajaran-mata pelajaran SMP yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh siswa.<sup>49</sup>

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

a) Religius

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a) Jujur

b) Bertanggung jawab

c) Bergaya hidup sehat

d) Disiplin

e) Kerja keras

f) Percaya diri

g) Berjiwa wirausaha

h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

i) Mandiri

j) Ingin tahu

<sup>48</sup> Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo, 2010), hlm. 76

<sup>49</sup> Muhammad Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Pradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka. 2010), hlm. 44

- k) Cinta ilmu
  - 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
    - a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
    - b) Patuh pada aturan-aturan sosial
    - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain
    - d) Santun
    - e) Demokratis
  - 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
    - a) Peduli sosial dan lingkungan
  - 5) Nilai kebangsaan
    - a) Nasionalis
    - b) Menghargai keberagaman
- b. Distribusi nilai-nilai karakter utama kedalam mata pelajaran

Telah disebutkan sebelumnya banyak nilai yang perlu ditanamkan pada siswa. Apabila semua nilai tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, penanaman nilai menjadi sangat berat. Oleh karena itu perlu dipilih nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selain itu untuk membantu fokus penanaman nilai-nilai utama tersebut, nilai-nilai tersebut perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan untuk kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran yang paling cocok.

Dengan kata lain, tidak setiap mata pelajaran diberi integrasi semua

butir nilai tetapi beberapa nilai utama saja walaupun tidak berarti bahwa nilai-nilai yang lain tidak diperkenankan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tersebut. Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai utama yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Tabel 2.3 menyajikan contoh distribusi nilai-nilai utama ke dalam mata pelajaran.<sup>50</sup>

Tabel 2.3  
Contoh Distribusi Nilai-Nilai Utama ke Dalam Mata Pelajaran

| NO | MATA PELAJARAN   | NILAI UTAMA  |
|----|------------------|--|
| 1  | Pendidikan Agama | Religius, Jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh, gaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli      |
| 2  | PKn              | Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain  |
| 3  | Bahasa Indonesia | Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis  |
| 4  | IPS              | Nasionalis, menghargai keberagaman, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli social dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras   |
| 5  | IPA              | ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu |
| 6  | Bahasa Inggris   | Menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan social   |
| 7  | Seni Budaya      | Menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain,   |
| 8  | Penjas Orkes     | Bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan   |

<sup>50</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di SMK*, (Jakarta: Renstra Direktorat, 2011)

|    |                      |  |
|----|----------------------|--|
|    |                      | prestasi orang lain  |
| 9  | TIK/<br>Keterampilan | Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain |
| 10 | Muatan Lokal         | menghargai karya orang lain, nasionalis, peduli  |

### 3. Implementasi Pendidikan Karakter Keislaman dan Kebangsaan Secara Terpadu melalui Ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>51</sup>

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstrakurikuler adalah:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka;
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengeskpresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebelah mata hanya sebagai

<sup>51</sup> Jamal Ma'mur Asmuni, *Pendidikan karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 43

pelengkap kegiatan intrakurikuler. Padahal jika kegiatan ekstra ini didesain secara profesional maka akan menjadi wahana efektif dalam melahirkan bakat terbesar dalam diri anak, membentuk karakter pemenang pada diri anak, dan tempat aktualisasi terhebat yang akan selalu ditunggu anak setiap saat.<sup>52</sup> Oleh sebab itu, ekstra kurikuler jangan hanya didesain biasa-biasa saja, tidak menarik, monoton, menjadi beban bagi anak, tidak ada nilai rekreasi dan refresingnya, serta memusingkan kepala dan memberatkan beban anak. Ini yang harus dihindari dan menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam memberdayakan ekstrakurikuler ini secara maksimal, efektif dan produktif bagi perkembangan karakter anak.<sup>53</sup>

a. Fungsi Kegiatan Ekstra Kurikuler meliputi:

- 1) *Pengembangan*, yaitu fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi untuk mengembangkan suasana mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi untuk mengembangkan kesiapan karir.

b. Prinsip Kegiatan Ekstra Kurikuler

- 1) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan

---

<sup>52</sup> *Ibid.* hlm. 68

<sup>53</sup> D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter berbasis potensi diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 55

potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

- 2) *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>54</sup>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>54</sup> Gede Raka, *Pendidikan karakter di sekolah: Dari gagasan ke tindakan*, (Jakarta, Elex Komotindo, 2002), hlm. 23

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ada dua jenis, yakni penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.<sup>55</sup> Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*). Riset kualitatif merupakan sekumpulan metode-metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data lunak, dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan melalui induktif langsung.<sup>56</sup> Karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan memberi jawaban yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti digunakan norma penelitian kualitatif.<sup>57</sup>

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Secara spesifik, kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuan dan fungsinya berkaitan dengan pengumpulan data untuk “memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala”.<sup>58</sup> Metode deskriptif adalah

---

<sup>55</sup> Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5

<sup>56</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 146.

<sup>57</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2004), hlm. 6.

<sup>58</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 6; hlm. ini juga dapat dilihat pada Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, hlm.147.

suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas pada masa sekarang.<sup>59</sup>

Berkenaan dengan metodologi kualitatif, Robert Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa desain kualitatif adalah seperangkat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>60</sup> Dalam kaitan ini, Bogdan dan Biklen mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Penelitian dilakukan dengan latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti berlaku sebagai instrumen utama (*key instrument*);
- b. Bersifat deskriptif;
- c. Penelitian dilakukan dengan lebih menekankan pada proses bukan semata-mata pada *outcomes* atau hasil penelitian;
- d. Analisis data dilakukan dengan cara induktif;
- e. Mencari makna (*meaning*) melalui kedekatan peneliti (dengan responden) merupakan hal yang penting dalam proses penelitian.<sup>61</sup>

Gambaran karakteristik sebagaimana dijelaskan di atas sesuai dengan maksud penelitian ini, karena yang diamati adalah interaksi sekelompok manusia dengan lingkungan, yaitu subjek-subjek yang ada di sekolah beserta *stakeholder*-nya dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup di dalam situasi yang

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 36

<sup>60</sup> Ibid..... hlm. 3.

<sup>61</sup> Robert C. Bogdan & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1993), hlm. 88.

wajar, langsung apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan. Penelitian kualitatif mengesampingkan hipotesis penelitian, tetapi mencari pola, bentuk dan tema-tema untuk dapat mengungkapkan data secara sistematis. Peneliti tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian untuk mencari makna, walaupun tidak menolak angka-angka sebagai penunjang penelitian.

Menurut Nana Sudjana dan R. Ibrahim, ada lima macam tipe dalam penelitian deskriptif, yaitu: studi kasus, penelitian kecenderungan (korelasional), penelitian *follow up*, penelitian survey, dan penelitian kausal.<sup>62</sup> Dalam hal ini, tipe penelitian ini tergolong studi kasus (*case study*), yakni penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat, tetapi merupakan satu kesatuan. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Kasus dapat berupa satu orang, satu kelas, satu sekolah, satu kecamatan, dan seterusnya.<sup>63</sup>

Dengan metode deskriptif ini peneliti mencoba membuat satu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena-fenomena yang terjadi pada pendidikan karakter yang dijalankan selama ini dan mendeskripsikan kemungkinan dan peluang diperbaikinya. Hal ini tentu saja dengan selalu bertumpu secara ketat terhadap nilai-

---

<sup>62</sup> Nana Sudjana dan R. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2001), hlm. 68.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

nilai dan prinsip yang terkandung dalam regulasi Sisdiknas dan sistem pendidikan Islam

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Adapun dasar pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a. SMPN 2 Penajam Paser Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan MBS sebagai dasar pengelolaan sekolah.
- b. Secara kelembagaan, selama ini SMPN 2 Penajam Paser Utara belum pernah diteliti oleh pihak mana pun, khususnya dalam konteks tema yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- c. SMPN 2 Penajam Paser Utara merupakan sekolah dengan jumlah siswa banyak dan berprestasi di beberapa bidang yang memiliki bentuk yang khas dan juga lokasinya cukup dekat dengan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan diawali dengan kegiatan studi pendahuluan (pra penelitian), dan selanjutnya secara intensif dilakukan sejak bulan Agustus-Oktober 2014.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi

Informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan.<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil-wakil Kepala Sekolah
3. Kepala Tata Usaha
4. Guru
5. Siswa



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

#### D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan.<sup>65</sup> Sampling bertujuan adalah suatu “strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau berhasrat) untuk menggeneralisasi kepada semua kasus seperti itu”. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sample yang sedikit.

<sup>64</sup> Ibid... hlm 68

<sup>65</sup> Saifuddin Azwar, *Metode....* Hlm. 15

Sampling bertujuan membutuhkan informasi yang diperoleh atau diketahui itu dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi di antara sub-sub unit sebelum sampel dipilih. Peneliti pada mulanya menelusuri informan, kelompok-kelompok, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang kaya dari mereka, sub-sub unit dipilih untuk kajian yang lebih dalam. Dengan perkataan lain, sample-sampel ini dapat dipilih karena merekalah agaknya yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh peneliti.



#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, selain sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpul data atau sebagai *instrument*, sekaligus juga sebagai analis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>66</sup> Dalam kaitan ini, penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengumpulan data sekunder, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data dari perpustakaan (*library study*) yang ada hubungannya dengan permasalahan yang

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, ..... , hlm. 121.

timbul dan sangat berguna dalam penyusunan landasan teoritis dalam rangka pembahasan permasalahan.

b. Pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data di lapangan (*field study*) atau data yang diperoleh dari sumber pertama. Langkah ini ditempuh dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

#### 1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada subjek penelitian.<sup>67</sup> Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode observasi dilakukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni memaparkan keterlaksanaan pendidikan karakter secara konkrit.

Maka, peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh warga sekolah, berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, teknik ini mengacu pada beberapa patokan, yaitu: (1) Pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti mengamati sendiri; (2) Mencatat perilaku dan kegiatan yang terjadi pada keadaan yang sesungguhnya; (3) Mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan informasi dan data yang diperlukan.

#### 2) Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak

---

<sup>67</sup> Saifuddin Azwar, *Metode....* Hlm. 18

yang bersangkutan.<sup>68</sup> Wawancara dilakukan secara informal dan bersifat baku terbuka (*the standardized open ended interview*). Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang telah dirancang sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in dept interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam dengan mewawancarai warga sekolah, sebagai data tambahan yang berupa respon (tanggapan) dari hasil pendidikan karakter yang telah dilakukan.

#### c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data berupa; buku-buku yang relevan, profil SMPN 2 Penajam Paser Utara, data-data lain yang relevan dan foto-foto kegiatan. Untuk kepentingan ini, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk mempelajari serta memfotocopy data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti dokumen perencanaan program, dokumen kurikulum, dokumen peserta didik, dan dokumen otentik, dan lain-lain. Dokumentasi juga dilakukan dengan menggunakan media kamera foto untuk memotret proses dan mengoleksi

<sup>68</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 113.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 20.

dokumen yang berkaitan dengan portofolio, misalnya hasil pekerjaan peserta didik, kumpulan gambar (kreatifitas), foto kegiatan, dan lain-lain.

## F. Keabsahan Data

Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).<sup>70</sup> Untuk menentukan keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut ini.<sup>71</sup>

### a. Memperpanjang Kehadiran

Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian. Oleh karena keikutsertaan/kehadiran peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, maka diperlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan begitu, peneliti dapat mempertajam fokus penelitian serta memperoleh data yang lebih lengkap. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Agustus – Oktober 2014, kemudian peneliti memperpanjang kehadiran dari 5 November sampai dengan 15 November 2014.

### b. Ketekunan Pengamatan

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 173.

<sup>71</sup> Noeng Muhadjir. *Filsafat Ilmu Kualitatif & Kuantitatif untuk Pengembangan Ilmu dan Penelitian (Edisi III Revisi)*. (Rake Sarasin, Yogyakarta, 2006), hlm. 171-172.

Untuk menguji terpercayanya temuan, peneliti melakukan observasi (pengamatan) yang lebih tekun dan seksama mengenai proses implementasi pendidikan karakter.

c. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>72</sup> Selama berlangsungnya penelitian ini, peneliti melakukan uji perbandingan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembandingan. Peneliti juga melakukan triangulasi metode, yaitu menggunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan *cross-checking* dengan tenaga pendidik, dan data dengan teknik wawancara dilakukan *cross-checking* dengan observasi/dokumentasi.

*Pertama*, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber ganda, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 175.

yang dikatakan secara abadi pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>73</sup> Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

*Kedua*, penulis menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Linclon dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.<sup>74</sup>

*Ketiga*, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan *cross-checking* dengan tenaga pendidik/*ustazah*, dan data dengan teknik wawancara di-*cross-check* dengan observasi/dokumentasi.

d. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

<sup>74</sup> *Ibid.*

Dalam penelitian ini, di samping berkonsultasi dengan dosen pembimbing secara intensif, peneliti juga melakukan diskusi dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan dalam implementasi pendidikan karakter maupun dalam konteks metodologi penelitian, yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dalam pembahasan atau diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan terhadap pemikiran teman-teman sejawat.<sup>75</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong menjelaskan, teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>76</sup>

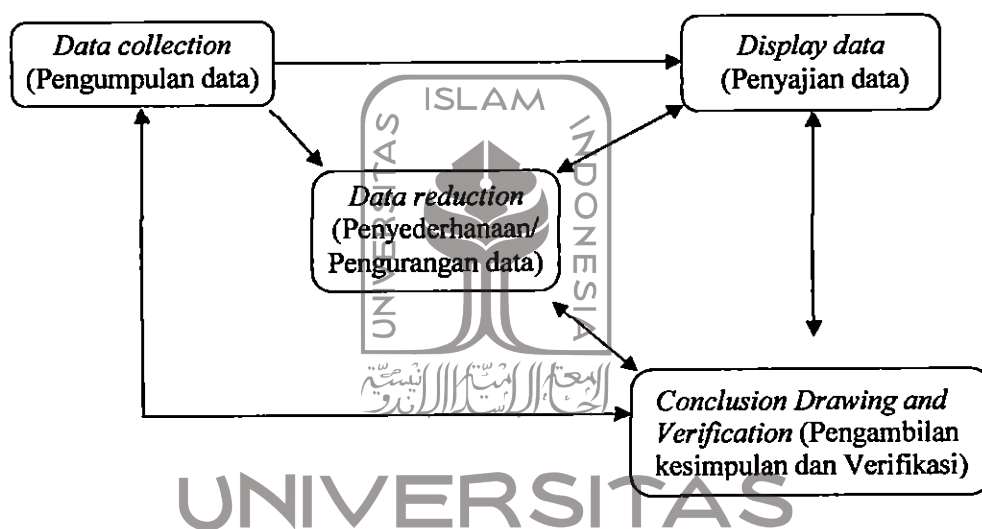
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Prosedur analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan

<sup>75</sup> A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 32.

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.<sup>77</sup>

Berikut ini adalah “Model Interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sanapiah Faisal.<sup>78</sup>



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Dari skema gambar 1 di atas dapat diketahui, kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam model ini, kegiatan analisis dibagi menjadi empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

<sup>77</sup> A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-20.

<sup>78</sup> Sanapiah Faisal dalam Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 69-70; S. Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 129.

a. Tahap Pengumpulan Data

Data yang telah terakumulasi selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisis selama pengumpulan dengan merujuk Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhadjir. Yakni meliputi langkah-langkah berikut ini: (a) mempersempit fokus studi (penelitian); (b) menetapkan tipe penelitian; (c) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik; (d) membuat komentar peneliti sendiri (menulis catatan reflektif); (e) penentuan idee dan tema penelitian pada subyek responden sebagai analisis penjagaan; (f) membaca kembali ke perpustakaan yang relevan tahap lapangan; dan (g) menggunakan metaphora, analogi, dan konsep-konsep untuk mencari makna.<sup>79</sup>

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi data maksudnya adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Oleh sebab itu, reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Dalam proses ini, peneliti menelaah secara keseluruhan data yang sudah dihimpun dari lapangan, merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta

---

<sup>79</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 143-144.

memusatkan perhatian pada fokus penelitian, yaitu mengenai pendidikan karakter.

c. Tahap Penyajian Data (*data display*)

Maksudnya menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Seperangkat hasil reduksi data tersebut diorganisasikan ke dalam penyajian data (*display data*), sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan. Pada tahap ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyampaikan informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif agar mudah dipahami. Peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis mengenai fokus penelitian tentang implementasi pendidikan karakter, sehingga dapat diketahui dengan mudah.

d. Tahap Penarikan Simpulan Verifikasi Data

Verifikasi data penelitian, yaitu tahap penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, menemukan apa yang bermakna untuk selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dari data-data tersebut

sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang dipakai adalah metode induktif, yakni berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>80</sup> Secara teknis operasional, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti. Alur pemikiran ini mirip dengan prosedur analisis isi (*content analysis*) yang menjadi landasan operasional penelitian. Untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat yang bersifat khusus dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, ..... , hlm. 243

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 2 PPU merupakan sekolah menengah pertama yang didirikan pada tanggal 1 Mei 1979. Dengan alamat Jalan Poros Unit Sepaku III yang saat itu merupakan proyek transmigrasi Sepaku Semoi Kecamatan Balikpapan Seberang Kota Madya Balikpapan. Beberapa tahun kemudian daerah ini masuk ke daerah Kabupaten Paser dan kemudian Sekolah ini beralih nama menjadi SMP Negeri I Sepaku.

Pada tahun 2002 Kabupaten Penajam Paser Utara terbentuk. Seiring dengan terbentuknya Kabupaten Penajam Paser Utara itu pula SMP Negeri 1 Sepaku kembali berganti nama untuk yang ketiga kalinya yang hingga kini dikenal dengan nama SMP Negeri 2 PPU dengan NSS. 201161104004. Luas Tanah 23.358m<sup>2</sup>, status tanah Hak Milik Dinas Pendidikan Kabupaten Penajam Paser Utara. Saat ini sekolah beralamat di Jalan Negara KM 35, Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utata Propinsi Kalimantan Timur Kode Pos 76148, telepon (0542) 7218277.

Dari awal berdiri hingga kini sudah tujuh kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 2 PPU. Berikut daftar kepalah Sekolah yang pernah memimpin:

1. Ganda Sudarman Tahun 1979-1983
2. Sarman, Tahun 1984-1986
3. Kukuh Wiyanto Tahun 1986-1994
4. Jamiyanro Tahun 1995-2003
5. Amadiono Tahun 2003-2004
6. Sugeng Mardi Santoso Tahun 2005-2009
7. Sugeng Subandi Tahun 2009-2012
8. Hanafi, MSI tahun 2012- Sekarang

Visi SMPN 2 PPU yaitu terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia unggul yang memiliki karakter keimanan dan ketaqwaan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berjiwa wirausaha, serta berwawasan nasional dan global.

Sedangkan misinya yaitu

- a. Menerapkan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan dalam rangka menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT dan cinta pada tanah air serta meningkatkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu, teknologi dan seni dalam diri pribadi peserta didik.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang berwawasan global
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam ilmu, teknologi dan seni.
- d. Menyelenggarakan mutu layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia usaha/dunia industri.

- e. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat menciptakan jiwa kewirausahaan.
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan
- g. Mewujudkan lulusan yang memiliki rasa cinta tanah air.
- h. Memanfaatkan bahasa Internasional menuju lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan berwawasan global.

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Konsep Pendidikan Karakter Keislaman Dan Kebangsaan di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara.

SMP 2 PPU menyelenggarakan pendidikan karakter melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Pembelajaran, Manajemen sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Langkah-langkah pendidikan karakter yang dilakukan SMP Negeri 2 PPU meliputi: perancangan, Implementasi, Evaluasi dan Tindak lanjut. Hal ini dipahami dari pernyataan Hanafi, MSI selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 PPU yang peneliti temui di kantornya mengungkapkan:

“Sesuai peraturan Renstra Direktorat pembinaan pendidikan karakter SMP bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter di SMP ini dilakukan melalui tiga unsur pokok: Pertama, perangkat pendukung pendidikan karakter yang meliputi (kebijakan, pedoman, sumberdaya, lingkungan, sarana dan prasaran, komitmen pemangku kewenangan). Kedua intervensi nilai ke dalam pembelajaran, manajemen, kegiatan ekstra kurikuler). Ketiga, adanya habituasi pembentukan karakter di lingkungan sekolah”<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Hanafi, (Kepsek SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

## 2). Implementasi

Pendidikan karakter di SMPN 2 PPU ini dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu:

- a) Pembentukan karakter terpadu pada mata pelajaran; Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan) dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, PKn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan lain-lainnya. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- b). Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah; Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan) dirancang dan diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: siswa, peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.
- c). Pembentukan karakter terpadu dengan Ekstra Kurikuler; Beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang memuat pembentukan karakter antara lain:
  - (1) Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dll).
  - (2) Kegiatan keagamaan yang di motori oleh badan dakwah Islam (BDI) yang menangani semua kegiatan-kegiatan keagamaan seperti (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah, dll).
  - (3) Seni Budaya (menari, menyanyi, melukis, teater),
  - (4) KIR
  - (5) Kepramukaan,
  - (6) Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS),
  - (7) Palang Merah Remaja (PMR),
  - (8) Pameran, Lokakarya,
  - (9) Kesehatan,
  - (10) Lomba Kompetensi Siswa (LKS), dan lain-lainnya.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

### 3). Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan serangkaian kegiatan dilakukan pihak SMPN 2 PPU untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah ini. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter.

Lebih lanjut secara rinci tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter di SMPN 2 PPU ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pengamatan dan pembimbingan langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di SMPN 2 PPU.
- b) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- c) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter dan mengidentifikasi masalah yang ada di SMPN 2 PPU, selanjutnya mencari solusi komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- d) Mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan.
- e) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
- f) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di SMPN 2 PPU.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

#### 4. Tindak Lanjut

Hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program.

#### b. Nilai Karakter Keislaman dan Kebangsaan Yang Dikembangkan di SMPN 2 Penajam Paser Utara

Adapun contoh nilai-nilai karakter yang SMPN 2 PPU jadikan nilai utama untuk diinternalisasikan ke dalam diri siswa ialah sebagai berikut:<sup>86</sup>

##### 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran Agama nya.

##### 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

###### a) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

###### b) Bertanggung jawab

---

<sup>86</sup> Dokumen Kurikulum SMPN 2 PPU, *Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

Sikap yakin dengan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru dan memasarkannya.

h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cara berpikir dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai kebangsaan

a) Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

b) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

c) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan Agama.

**c. Implementasi Pendidikan Karakter Keislaman dan Kebangsaan di SMPN**

**2 PPU**

1). Implementasi Pendidikan Karakter Keislaman dan Kebangsaan Melalui Pembelajaran

Adapun pembinaan pendidikan karakter di SMPN 2 PPU ialah dengan cara pengenalan nilai-nilai karakter, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan internalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

“Dalam struktur kurikulum di Sekolah Menengah Pertama, ada dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu Pendidikan Agama dan PKn. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai.”<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Hanafi, (Kepsek SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran selain pendidikan Agama dan PKn yang dimaksud lebih pada fasilitasi internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengenalan nilai-nilai sebagai pengetahuan melalui bahan-bahan ajar tetap diperkenankan, bukan penekanan. Yang ditekankan adalah penginternalisasian nilai-nilai melalui kegiatan-kegiatan di dalam proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMPN 2 Penajam Paser Utara, Ruslan, S.Pd sebagaimana berikut:



“Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum pembelajaran di SMPN 2 PPU dilaksanakan dengan cara menambah karakter yang sesuai dengan materi pelajaran ke dalam silabus dan RPP sekolah”<sup>88</sup>

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMPN 2 PPU dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang selama ini telah dilaksanakan oleh guru di SMPN 2 PPU.

---

<sup>88</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

Berikut ini deskripsi singkat tentang cara integrasi yang dilakukan oleh Pihak SMP Negeri 2 PPU.

a). Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan dan kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter.

“Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat dengan menambahkan atau mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai”<sup>89</sup>

Berikut adalah contoh model silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalamnya

(1). Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan Standar Isi (Permendiknas nomor 22 tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan di dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai SK/KD. Agar juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang

---

<sup>89</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus berikut:

- (a) Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter
- (b) Penambahan atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter
- (c) Penambahan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan mengukur perkembangan karakter.<sup>90</sup>

Penambahan dan adaptasi kegiatan proses pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian harus memperhatikan kesesuaiannya dengan SK dan KD yang harus dicapai oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian yang ditambahkan dan hasil modifikasi tersebut harus bersifat lebih memperkuat pencapaian SK dan KD tetapi sekaligus mengembangkan karakter.

## (2). RPP

RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Seperti yang dirumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah

---

<sup>90</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

pembelajaran, sumber belajar dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD. Oleh karena itu, agar RPP member petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Seperti pada adaptasi terhadap silabus, adaptasi yang dimaksud antara lain meliputi:

- (a). Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter
- (b). Penambahan atau modifikasi indicator pencapaian sehingga ada indicator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
- (c). Penambahan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan mengukur perkembangan karakter.<sup>91</sup>

(3). Bahan/buku ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan pembelajaran (*task*) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti.

Melalui Program Buku Sekolah Elektronik (BSE) atau buku murah dewasa ini Depdiknas telah membeli hak cipta sejumlah buku ajar

---

<sup>91</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

dari hamper semua mata pelajaran yang telah memenuhi kelayakan pemakaian berdasarkan penilaian BSNP dari para penulis. Guru dianjurkan menggunakan buku-buku tersebut dalam proses pembelajaran. Untuk membantu sekolah mengadakan buku-buku tersebut, pemerintah telah memberikan BOS Buku kepada sekolah.

“Walaupun buku-buku tersebut telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan yaitu; kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Bahan ajar tersebut masih belum secara memadai mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter secara memadai belum berjalan.”<sup>92</sup>

Sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi. Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Cara lainnya dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai.

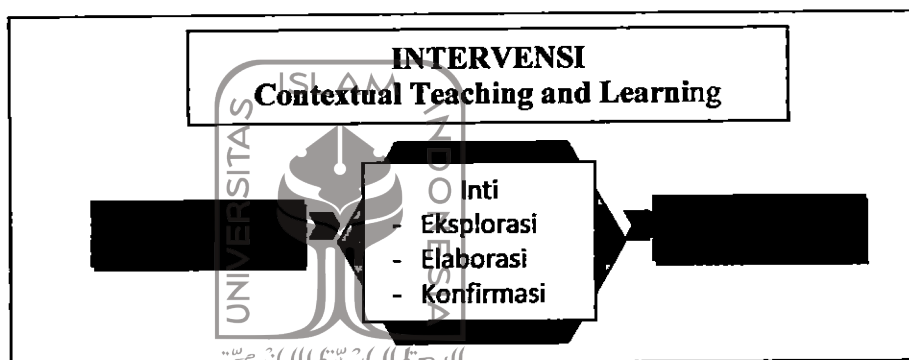
#### b) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 PPU dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sebagaimana disebutkan di depan. Prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran. Karena prinsip

---

<sup>92</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran di kelas merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi siswa. Gambar berikut menggambarkan penanaman karakter melalui pembelajaran.<sup>93</sup>



Gambar 4.4

Penanaman Karakter Melalui Pelaksanaan Pembelajaran dikelas SMP Negeri 2 PPU

#### (1) Pendahuluan

Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru:

- (a). Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (b). Mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (c). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- (d). Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>94</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2

<sup>93</sup> Dokumen SMPN 2 PPU, *Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

<sup>94</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

PPU untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan pada tahap pembelajaran di kelas. Berikut adalah beberapa contoh sikap:

- (a). Guru datang tepat waktu (*contoh nilai yang ditanamkan: disiplin*)
- (b). Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (*nilai yang ditanamkan: santun, peduli*)
- (c). Berdoa sebelum membuka pelajaran (*contoh nilai yang ditanamkan: religius*)
- (d). Mengecek kehadiran siswa (*contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin*)
- (e). Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (*nilai yang ditanamkan: religius, peduli*)
- (f). Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (*contoh nilai yang ditanamkan: disiplin*)
- (g). Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (*contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli*)
- (h). Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan karakter.
- (i). Merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, guru menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan.<sup>95</sup>

## (2). Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

“Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan,

---

<sup>95</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa”<sup>96</sup>

Berikut ini beberapa proses pembinaan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan di SMPN 2 PPU pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diambil dari Standar Proses.

(a). Eksplorasi

- i. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (*contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif kerjasama*)
- ii. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (*contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras*)
- iii. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (*contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan*)
- iv. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (*contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri, mandiri*)
- v. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (*contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kerja keras*).

(b). Elaborasi

- i. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (*contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis*)
- ii. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (*contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun*)

<sup>96</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

- iii. Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (*contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis*)
  - iv. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (*contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab*)
  - v. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (*contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, menghargai*)
  - vi. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (*contoh nilai yang ditanamkan: jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*)
  - vii. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (*contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*)
  - viii. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (*nilai yang ditanamkan: percaya diri, menghargai, mandiri, kerjasama*)
  - ix. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (*contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*)
- (c). Konfirmasi
- i. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (*contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*)
  - ii. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (*contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis*)
  - iii. Memfasilitasi peserta didik melakukan untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (*contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan*)
  - iv. Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
  - v. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi

- kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (*contoh nilai yang ditanamkan: peduli, santun*);
- vi. Membantu menyelesaikan masalah (*contoh nilai yang ditanamkan: peduli*);
  - vii. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (*contoh nilai yang ditanamkan: kritis*);
  - viii. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (*contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu*); dan
  - ix. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (*contoh nilai yang ditanamkan: peduli, percaya diri*).<sup>97</sup>

### (3). Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman pelajaran (*contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis*);
- (b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (*contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan*);
- (c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (*contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);
- (d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- (e) Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya<sup>98</sup>

Disamping itu ada beberapa hal yang juga dilakukan oleh guru agar internalisasi nilai-nilai yang diinginkan terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup.

- (a) Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, peserta

<sup>97</sup> Dokumen Kurikulum SMPN 2 PPU), *Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

<sup>98</sup> *Ibid...* 18 Juli 2014

didik juga difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan dan keterampilan atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada pelajaran tersebut.

- (b) Guru SMP Negeri 2 PPU menilai tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka.
- (c) Umpan balik baik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh siswa.
- (d) Guru-guru memajang Karya-karya siswa untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri.
- (e) Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.
- (f) Berdoa pada akhir pelajaran<sup>99</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### c). Evaluasi Pencapaian Belajar

*Authentic assessment*. Merupakan teknik dan instrumen penilaian yang dilaksanakan oleh SMP 2 PPU dalam rangka mengukur pencapaian akademik siswa dan perkembangan kepribadian siswa. Pedoman penilaian kelompok mata pelajaran yang diterbitkan oleh BSNP (2007) menyebutkan bahwa sejumlah teknik penilaian dianjurkan untuk dipakai oleh guru menurut kebutuhan.

“Diantara teknik penilaian tersebut, beberapa dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan

---

<sup>99</sup> Hanafi, (Kepsek SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

penilaian antar teman (lembar penilaian antar teman)<sup>100</sup>

Tabel 4.5.

Teknik dan bentuk instrumen penilaian SMP Negeri 2 PPU

| Teknik Penilaian                   | Bentuk Instrumen  |
|------------------------------------|---|
| Tes Tertulis                       | <input type="checkbox"/> Pilihan ganda<br><input type="checkbox"/> Benar-salah<br><input type="checkbox"/> Menjodohkan<br><input type="checkbox"/> Pilihan singkat<br><input type="checkbox"/> Uraian |
| Tes Lisan                          | <input type="checkbox"/> Daftar pertanyaan  |
| Tes Kinerja                        | <input type="checkbox"/> Tes tulis keterampilan<br><input type="checkbox"/> Tes identifikasi<br><input type="checkbox"/> Tes simulasi<br><input type="checkbox"/> Tes uji petik kerja                 |
| Penugasan individual atau kelompok | <input type="checkbox"/> Pekerjaan rumah<br><input type="checkbox"/> Proyek   |
| Observasi                          | <input type="checkbox"/> Lembar observasi/lembar pengamatan   |
| Penilaian portofolio               | <input type="checkbox"/> Lembar penilaian portofolio  |
| Jurnal                             | <input type="checkbox"/> Buku catatan jurnal  |
| Penilaian diri                     | <input type="checkbox"/> Lembar penilaian diri/kuesioner  |
| Penilaian antarteman               | <input type="checkbox"/> Lembar penilaian antarteman  |

d). Tindak Lanjut Pembelajaran

Tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan) diberikan untuk memfasilitasi peserta didik belajar lebih lanjut tentang kompetensi yang sudah dipelajari dan internalisasi nilai lebih lanjut.

“Tugas-tugas tersebut antara lain dapat berupa PR yang

<sup>100</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 8 Agustus 2014

dikerjakan secara individu dan/atau kelompok baik yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat ataupun panjang (lama) yang berupa proyek. Tugas-tugas tersebut selain dapat meningkatkan penguasaan yang ditargetkan, juga menanamkan nilai-nilai”<sup>101</sup>

## 2) Implementasi Pendidikan Karakter Terpadu Dalam Manajemen Sekolah

### a). Komponen dalam Sistem Manajemen Sekolah

Pada bagian terdahulu telah dikatakan bahwa pembinaan nilai-nilai karakter di SMP dapat dilaksanakan secara terintegrasi melalui manajemen sekolah. Pembinaan nilai-nilai karakter di SMPN 2 PPU dilaksanakan melalui berbagai komponen dalam manajemen sekolah itu sendiri, yaitu: (a) kurikulum dan pembelajaran, (b) pendidik dan tenaga kependidikan, (c) siswa, (d) sarana dan prasarana, dan (e) pembiayaan pendidikan.

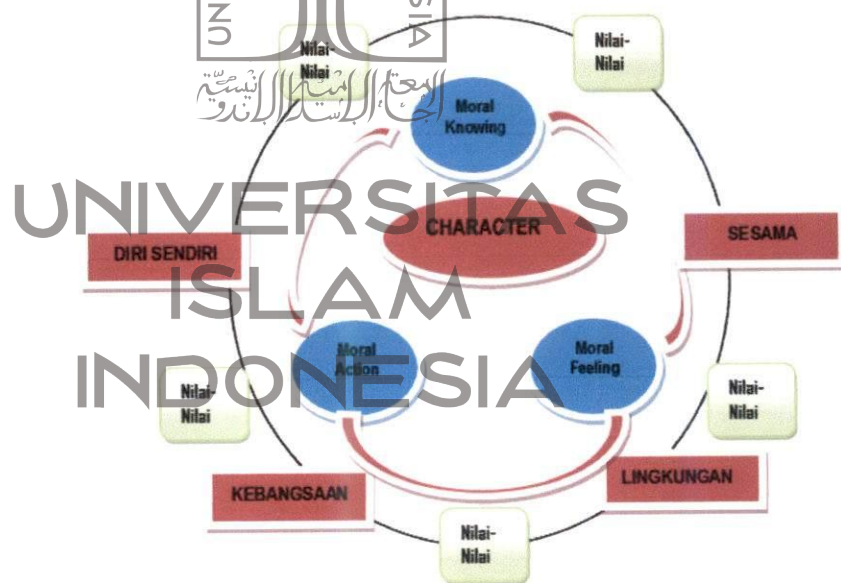
“Komponen tersebut telah didukung implementasinya oleh Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional berkait dengan delapan standar nasional pendidikan (8 SNP) dan aturan-aturan lainnya yang relevan. Dengan dasar berbagai peraturan tersebut dan peraturan lainnya yang relevan, masing-masing komponen dapat dikelola oleh sekolah secara terintegrasi (terpadu). Sekolah diharapkan melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan, dan evaluasi terhadap tiap-tiap komponen pendidikan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter.”<sup>102</sup>

Pengertian terpadu lebih menunjuk kepada pemuatan atau pengisian nilai karakter pada tiap komponen sesuai dengan kekhasannya

<sup>101</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 8 Agustus 2014

<sup>102</sup> Hanafi, (Kepsek SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

masing-masing. Selanjutnya, sekolah dapat mengisi pendidikan karakter yang terpadu dengan sistem pengelolaan sekolah itu sendiri. Artinya, sekolah mampu merencanakan pendidikan (program dan kegiatan) yang menanamkan nilai-nilai karakter, melaksanakan program dan kegiatan yang berkarakter, dan juga melakukan pengendalian mutu sekolah secara berkarakter. Keterkaitan antara berbagai komponen, proses manajemen berbasis sekolah dan nilai-nilai karakter yang melandasinya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar . 4.6.  
Keterkaitan moral dalam pembentukan Karakter

Bagian berikut menguraikan secara singkat bagaimana pelaksanaan pengelolaan masing-masing komponen pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

(1) Pendidikan Karakter dalam Manajemen Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Sebagaimana diketahui dalam Renstra Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Pemerintah telah menetapkan bahwa lulusan SMP hendaknya memiliki nilai-nilai karakter, yaitu mempunyai kemampuan dan watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Nilai-nilai karakter lulusan tersebut telah ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada jenjang pendidikan SMP yang mengandung 22 rumusan karakter lulusan, dimana tiap rumusan karakter tersebut mengandung nilai-nilai kepribadian, budi pekerti dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, kebangsaan dan lingkungan.

“Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan SMP ditegaskan bahwa sekolah diberikan kewenangan sepenuhnya mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP yang diimplementasikan sesuai dengan kondisi sekolah, daerah dan masyarakat. Standar isi merupakan standar minimal yang telah mengandung berbagai nilai karakter peserta didik atau lulusan sebagaimana dijelaskan di atas. Namun demikian, sekolah dan masyarakat dapat mengembangkan, memperluas, menambahkan, dan memperkaya karakter lulusan dengan nilai-nilai perilaku tertentu yang bersifat pengetahuan, sikap atau

emosi, dan tindakan terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang berlaku dan berkembang di masyarakat, bangsa, dan kehidupan global. Penambahan, pengayaan, dan pengembangan karakter dalam bentuk nilai-nilai perilaku tersebut dapat diwujudkan atau diintegrasikan dalam tiap mata pelajaran (silabus dan RPP) yang sudah ada sesuai dengan kekhususan tiap-tiap mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran”<sup>103</sup>

Di akhir proses pembelajaran, suatu hal yang harus diperhatikan dengan serius oleh penyelenggara pendidikan adalah penilaian hasil belajar peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 66 ayat (1) menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Pasal 70 (3): pada jenjang SMP atau bentuk lain yang sederajat, Ujian Nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pasal 71: kriteria kelulusan ujian nasional dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pasal 72 (1): peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah: (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran; (b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak

---

<sup>103</sup> Ruslan, (Waka Kurikulum SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 8 Agustus 2014

mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut: (a) menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik. (b) menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah. (c) menentukan nilai akhir pada program dan kegiatan khusus penanaman nilai-nilai karakter melalui rapat dewan pendidik. (d) menentukan kelulusan peserta didik satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik. Sesuai dengan kriteria: memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan, ditambah dengan hasil penilaian pada program dan kegiatan khusus penanaman nilai-nilai karakter.

## (2) Pendidikan Karakter dalam Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan pada dasarnya adalah manusia biasa yang atas ciptaan-Nya diberikan rahmat yang sempurna secara bio-psiko-spiritual atau sempurna secara lahiriah dan batiniah (jasmani dan rohani). Dari sudut agama, manusia pada dasarnya memiliki keyakinan atau agama sebagai fitrah ilahi bahwa yang ada pasti ada yang mengadakan, yang ada taat kepada yang mengadakan. Sebagai profesi, pendidik atau guru dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, karyawan dll.) telah diatur oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan sehingga disebut sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar, yaitu standar untuk melaksanakan profesinya (jabatan dan tugasnya).

“Dari aspek sosial, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kedudukan (didudukan) sebagai kelompok masyarakat yang memiliki tingkat social tinggi (*guru=digugu dan ditiru*), adalah sebagai khalifah di bumi. Dengan kata lain, pada dasarnya pendidik dan tenaga kependidikan memiliki nilai-nilai perilaku manusia yang “sempurna”<sup>104</sup>

Namun demikian, untuk mengkristalkan nilai-nilai perilaku manusia “sempurna” tersebut diperlukan adanya upaya-upaya nyata oleh sekolah dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mampu mencapai keberhasilan, kesuksesan, dan

---

<sup>104</sup> Hanafi, (Kepsek SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

“pemenang” sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.

Untuk itu, maka dalam upaya penanaman nilai-nilai perilaku tersebut, pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki, menghayati, dan melaksanakan ethos kerja yang positif, yang merupakan pengejawantahan (bukti tindakan) terhadap komponen-komponen karakter moral (moral pengetahuan, sikap atau emosi, dan moral tindakan) yaitu: (1) kerja adalah rahmat: bekerja tulus penuh syukur, (2) kerja adalah amanah: bekerja benar penuh tanggung jawab, (3) kerja adalah panggilan: bekerja tuntas penuh integritas, (4) kerja adalah aktualisasi: bekerja keras penuh semangat, (5) kerja adalah ibadah: bekerja serius penuh kecintaan, (6) kerja adalah seni: bekerja kreatif penuh sukacita, (7) kerja adalah kehormatan: bekerja tekun penuh keunggulan, dan (8) kerja adalah pelayanan: bekerja sempurna penuh kerendahan hati, dan sebagainya.

“Dalam proses pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, kepala sekolah dan penyelenggara pendidikan mempedomani Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan peraturan-peraturan lainnya yang relevan”<sup>105</sup>

### (3) Pendidikan Karakter dalam Manajemen Peserta Didik

Program pembinaan peserta didik diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Sekolah

---

<sup>105</sup> Hanafi, (Kepsek SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

diharapkan memiliki program-program atau kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Program kegiatan juga diharapkan dapat mengembangkan karakter, kepribadian, kedisiplinan, sportivitas, bakat, minat, dan kompetensi peserta didik.

“Tujuan pembinaan peserta didik adalah: (1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Penanaman nilai-nilai perilaku peserta didik (karakter) dapat diintegrasikan dalam kegiatan kesiswaan atau dengan suatu bentuk kegiatan khusus yang membentuk karakter peserta didik”<sup>106</sup>

#### (4) Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Sebagaimana diketahui dan telah diuraikan sebelumnya bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan untuk pendidikan di sekolah meliputi lima kelompok, yaitu nilai-nilai perilaku kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Apabila semua itu telah dirumuskan dalam suatu kurikulum atau program atau kegiatan, maka dalam pelaksanaannya tidak dapat

<sup>106</sup> Joko TH, (Waka Kesiswaan SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Agustus 2014

dipisahkan dengan kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Dengan kurikulum dan proses pembelajaran yang kental dengan nilai-nilai karakter di atas, sekolah dan stakeholdernya diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sehingga proses pembentukan nilai-nilai karakter tersebut dalam perilaku siswa keseharian di sekolah menjadi lebih kondusif.

“Sekolah yang mengajarkan nilai-nilai ketuhanan agar siswa rajin beribadah harus menyediakan mushola, masjid, atau tempat sholat lainnya agar siswa tidak terkendala saat melaksanakan sholat. Sekolah yang memasang slogan “kebersihan adalah sebagian dari pada iman” atau “bersih itu indah dan sehat” harus komitmen menyediakan banyak tempat sampah agar siswa tidak sembarangan membuang sampah”<sup>107</sup>

#### (5) Pendidikan Karakter dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Pengelolaan biaya pendidikan di sekolah dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pendidikan karakter. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan bahwa biaya pendidikan juga digunakan untuk mengkondisikan pendidikan karakter. Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter ini dituangkan di dalam RKS dan RKAS.

Beberapa program dan kegiatan yang dianggarkan atau dibiayai misalnya: (a) Kegiatan penggalan dan analisa potensi sekolah, masyarakat, dan daerah tentang nilai-nilai perilaku manusia

---

<sup>107</sup> Heriawan, (Waka Saprasi SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 25 Agustus 2014

(karakter) baik yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama maupun lingkungan. (b) Kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan nilai-nilai karakter bagi tenaga pendidik dan kependidikan. (c) Kegiatan penyusunan rencana dan pelaksanaan penyelenggaraan program pendidikan nilai-nilai karakter baik yang dilakukan secara reguler, insidental, di dalam sekolah, maupun di luar sekolah; (d) Kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi pendidikan nilai-nilai karakter, termasuk di dalamnya adalah biaya untuk pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan penilaian karakter atau sertifikasinya; (e) Program atau kegiatan lain yang relevan, misalnya pengadaan dan pemberdayaan sarana dan prasarana pendukung, pengembangan SDM, dan sebagainya.

“Jelas bahwa setiap manajemen komponen pendidikan dapat mengandung nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada warga sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut secara terpadu dilaksanakan, dalam pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler siswa dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Keterlaksanaan penanaman nilai-nilai karakter itu diperlukan adanya dukungan sarana dan prasarana, tenaga, biaya atau lainnya. Maka untuk itu, penanaman karakter di sekolah perlu diselenggarakan dan dikelola secara baik dan benar”<sup>108</sup>

#### b). Implementasi pendidikan Karakter dalam Proses Manajemen Sekolah

Manajemen merupakan usaha kerjasama sekelompok orang

<sup>108</sup> Sugiono, (Bendahara SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Agustus 2014

dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, manajemen sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya tentang keterkaitan antara nilai-nilai karakter terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan dan keinternasionalan sehingga membentuk suatu karakter manusia yang unggul (baik), maka penyelenggaraan pendidikan karakter memerlukan pengelolaan memadai, yaitu *direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan* dan *dievaluasi* secara memadai pula.

“Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan karakter ini juga terdiri dari unsur-unsur, yang selanjutnya akan dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Unsur-unsur yang direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan dievaluasi tersebut antara lain meliputi: (a) kompetensi lulusan, (b) kurikulum dan pembelajaran, (c) pendidik dan tenaga kependidikan, (d) peserta didik, dan (e) biaya pendidikan”<sup>109</sup>

Nilai-nilai karakter yang ada dalam pengelolaan sekolah di SMPN 2 PPU pada dasarnya adalah prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik, yaitu mandiri, terbuka, bertanggung jawab, kerjasama, dan partisipatif. Semua nilai karakter ini sering disebut dengan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS). Dengan demikian, dapat diberikan simpulan bahwa apabila sekolah telah melaksanakan MBS

<sup>109</sup> Hanafi, (Kepsek SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Juli 2014

dengan baik, maka pada dasarnya sekolah tersebut telah berkarakter baik, yaitu mampu mengelola sekolah karena mengandung nilai-nilai moral itu semua.

3). Implementasi pendidikan Karakter terpadu dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 2 PPU.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 PPU merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk siswa-siswi yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

“Visi ekstrakurikuler di SMPN 2 PPU adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstrakurikuler yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; dan (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan

peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok”<sup>110</sup>

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 PPU sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam *Permendiknas No. 39 Tahun 2008*, yaitu:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat dan kreatifitas;
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>111</sup>

Sedangkan jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 2 PPU, akan dituangkan dalam bentuk table berikut<sup>112</sup>

Tabel 4.7  
Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 2 PPU

| NO | JENIS KEGIATAN  |
|----|---|
| 1  | Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME;<br>a. Melaksanakan kegiatan sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah<br>b. Memperingati hari hari besar keislaman<br>c. Melaksanakan pengajian rutin setelah sholat jum“ah<br>d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama<br>e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keislaman (lomba tartil al-Qur“an, sholat fardu, kaligrafi arab, lomba hafalan surah- surah al- Qur“an)<br>f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan<br>g. Kegiatan Kultum setiap hari jum“at pagi serta diakhiri |

<sup>110</sup> Joko TH, (Waka Kesiswaan SMPN 2 PPU), *Wawancara Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Agustus 2014

<sup>111</sup> Dokumen Kesiswaan SMPN 2 PPU. *Permendiknas No. 39 Tahun 2008*

<sup>112</sup> Dokumen Kesiswaan SMPN 2 PPU, *Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di SMPN 2 PPU*, 18 Agustus 2014

|   |   |
|---|---|
|   | <p>pembacaan surah yasin bersama</p> <p>h. Membaca doa sebelum pelajaran dimulai yang dipandu oleh guru PAI secara bersama dengan pengeras suara.</p>   |
| 2 | <p>Pembinaan budi pekerti luhur atau ahlak mulia, antara lain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah</li> <li>Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti</li> <li>Melaksanakan norma yang berlaku dan tata krama pergaulan</li> <li>Menumbuh kembangkan kesadaran rela berkorban</li> <li>Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai</li> <li>Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan)</li> </ol>   |
| 3 | <p>Pembinaan prestasi akademik, seni, dan olah raga sesuai bakat dan minat, antar lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan lomba mata pelajaran</li> <li>Menyelenggarakan kegiatan ilmiah</li> <li>Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)</li> <li>Studi banding dan kunjungan ke tempat sumber belajar</li> <li>Mendesain dan memproduksi media pembelajaran</li> <li>Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian</li> <li>Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah</li> <li>Membentuk klub sains, seni dan olahraga</li> <li>Menyelenggarakan festival dan lomba seni</li> <li>Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga</li> </ol> |
| 4 | <p>Pembinaan demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi dalam masyarakat plural;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing</li> <li>Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa</li> <li>Melaksanakan kegiatan berprinsip kejujuran, dan profesional</li> <li>Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat</li> <li>Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, dan pidato</li> <li>Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan</li> <li>Melaksanakan penghijauan dan peridangan lingkungan</li> </ol>              |
| 5 | <p>Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kreativitas dan ketrampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna</li> <li>Meningkatkan kreativitas di bidang barang dan jasa</li> <li>Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi</li> <li>Meningkatkan kemampuan ketrampilan siswa melalui</li> </ol>  |

|   | sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus  |
|---|---|
| 6 | Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, antar lain : <ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat</li> <li>Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS)</li> <li>Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS</li> <li>Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja</li> <li>Melaksanakan hidup aktif</li> <li>Melakukan diversifikasi pangan</li> <li>Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah</li> </ol> |
| 7 | Pembinaan sastra dan budaya, antara lain : <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan wawasan dan keterampilan di bidang sastra</li> <li>Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya</li> <li>Meningkatkan daya cipta sastra</li> <li>Meningkatkan apresiasi budaya</li> </ol>   |
| 8 | Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK),: <ol style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan</li> <li>Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi</li> <li>Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan rasa kebangsaan</li> </ol>  |
| 9 | Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antar lain : <ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan lomba debat dan pidato</li> <li>Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi</li> <li>Melaksanakan kegiatan <i>English Day</i></li> <li>Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris</li> <li>Melaksanakan lomba <i>Puzzles words/scrabble</i></li> </ol>   |

Adapun strategi pembinaan karakter dalam ekstrakurikuler di sekolah ditempuh dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

- Lokakarya Kegiatan Kesiswaan. Strategi ini lazim diselenggarakan pada awal tahun pelajaran atau di antara senggang semester, yang terutama ditujukan untuk memadukan program yang bersifat akademik dan non-akademik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah.

- b) Pengembangan Kelompok Bakat-Minat. Strategi ini ditujukan untuk menyalurkan potensi peserta didik SMP yang cenderung suka hidup berkelompok dengan teman sebaya (*peer group*) yang berbakat, berminat, dan bercita-cita yang sejenis. Strategi pengembangan kelompok meliputi pembentukan: (a) klub olahraga siswa; (b) klub bakat, minat, dan kreativitas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (c) pedoman etika, tata tertib, dan tata kehidupan sosial di sekolah; (d) kelompok Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.
- c) Pendidikan Kecakapan Hidup. Strategi ini dapat ditempuh oleh sekolah dalam rangka membekali siswa dengan kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi persoalan kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masa depannya.
- d) Perlombaan/Pertandingan. Penyelenggaraan pengembangan karakter peserta didik dapat ditempuh strategi perlombaan/pertandingan. Strategi ini ditempuh guna menyediakan wahana belajar berkompetisi secara sehat, memperluas pergaulan, dan meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Contoh kegiatan yang menggunakan strategi perlombaan/pertandingan, antara lain: (a) Lomba Kompetensi Siswa (LKS); (b) Olimpiade Sains Nasional (OSN); (c) Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR); (d) Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN); (e) Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional

(FLS2N); (f) Lomba Lukis, Cipta Lagu, dan Cipta Puisi; dan (g) Lomba Motivasi Belajar Mandiri.

- e) Pembinaan Lingkungan Sekolah. Strategi ini diselenggarakan dalam rangka mengukuhkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan perilaku dan pola hidup sehat kepadaarganya. Contoh penerapan strategi ini antara lain: (a) Asistensi Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, (b) Lomba Sekolah Sehat (LSS), (c) Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan (d) Adiwiyata.



## B. Analisis Penelitian

1. Konsep pembinaan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan di SMP Negeri 2 PPU

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Pendidikan karakter (khususnya karakter keislaman dan kebangsaan) merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari Pendidikan Nasional secara utuh karena pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Dalam hal ini sesuai dengan pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values.*

Pendidikan karakter di SMPN 2 PPU merupakan sebuah upaya dalam menanamkan nilai-nilai yang diinginkan kepada peserta didik melalui beberapa komponen pendidikan. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter di SMPN 2 PPU didukung oleh tiga unsur pokok. *Pertama*, adanya perangkat pendukung seperti kebijakan, pedoman, sumber daya, lingkungan, sarana dan prasarana, kebersamaan, dan komitmen pemangku kepentingan. *Kedua*, adanya intervensi nilai karakter kedalam tiga komponen pendidikan yang meliputi: Proses pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan karakter siswa-siswi SMPN 2 PPU. *Ketiga*, adanya habituasi atau pembudayaan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi

bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMPN 2 PPU bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter secara utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Didalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah tidak serta merta dilakukan tanpa ada dasar UU yang mengatur tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dalam hal ini di SMPN 2 PPU diatur dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang SKL, Inpres nomor 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 menyatakan, menghendaki, memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah khususnya di SMPN 2 PPU didukung sedikitnya oleh tiga unsur pendidikan. *Pertama*, adalah perangkat pendukung yang meliputi kebijakan, pedoman, sumber daya, lingkungan, sarana dan prasarana, kebersamaan dan komitmen pemangku kepentingan. *Kedua*, meliputi intervensi tiga komponen pendidikan yang meliputi: Pembelajaran, Manajemen Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikule. *Ketiga*, adanya habituasi atau pembudayaan karakter yang baik di lingkungan sekolah. Ketiga unsur tersebut merupakan lahan penting yang menjadi tempat penanaman karakter peserta

didik.

Di dalam konteks intervensi karakter kedalam tiga komponen pendidikan, nilai karakter yang sudah dirumuskan kedalam SKL dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan integrasi nilai karakter kedalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari sebagai penunjang karakter yang diinginkan. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat.

Penanaman karakter keislaman dan kebangsaan juga dilakukan melalui manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter disekolah.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMPN 2 PPU dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur, yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah, Ekstrakurikuler. Langkah yang dilakukan SMPN 2 PPU dalam pendidikan karakter meliputi: perancangan, evaluasi dan tindak lanjut.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan sekolah membagi jenis kegiatan pembelajaran karakter dalam tiga kelompok kegiatan (1) dalam pembelajaran, (2) terpadu dengan Manajemen sekolah, (3) terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Implementasi

Pendidikan karakter di SMPN 2 PPU dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu:

- 1) Pembentukan karakter terpadu dengan pembelajaran, dalam hal ini karakter-karakter yang menjadi acuan utama dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran yang terkait.
- 2) Pembentukan karakter terpadu dengan manajemen sekolah, SMPN 2 PPU mengimplementasikan nilai-nilai karakter di atas ke dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: siswa, peraturan sekolah, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian dan informasi.
- 3) Pembentukan karakter yang terpadu dengan Ekstrakurikuler, beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pembentukan karakter di SMPN 2 PPU antara lain: keagamaan, olah raga, seni budaya, kepramukaan,

## PASKIBRAKA, LDKS.

### c. Monitoring dan Evaluating

Dalam tahap ini, SMPN 2 PPU mengamati dan membimbing secara langsung terlaksananya program pendidikan karakter. Sekolah juga melihat kendala-kendala yang terjadi di lapangan dan mengidentifikasi masalah yang ada. Hal yang tak kalah pentingnya sekolah mengumpulkan serta menganalisa data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di sekolah termasuk di SMPN 2 PPU merupakan salah satu media yang ampuh dalam pembinaan karakter keislaman dan kebangsaan. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan kependidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

Jika dikaitkan dengan teori yang ada, maka konsep pendidikan karakter di SMPN 2 PPU telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh para ahli dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMPN 2 PPU menitiktekan pada intervensi nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran, manajemen dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pada tingkat habituasi belum berjalan maksimal.

## 2. Nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan yang dikembangkan di SMPN 2 PPU

Secara umum karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Di dalam konteks Islam, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya diartikan suatu kebiasaan. Jika diuraikan secara bahasa, akhlak berasal dari rangkaian huruf *kha-la-qa* yang berarti menciptakan. Kata *khalāqa* mengingatkan kita dengan kata Al-Khaliq yaitu Allah dan kata makhluk yaitu seluruh yang diciptakan Allah swt. Jadi akhlak itu merupakan suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah swt dan makhluknya.

Dalam Islam kata yang menunjukkan perilaku (baik sifat maupun tindakan) seseorang. Ada beberapa seperti adab dan suluk, namun yang sangat populer adalah akhlak. Adab maknanya etika sedangkan suluk maknanya sama dengan akhlak namun istilah suluk digunakan oleh kalangan sufi. Ada juga sebagian pakar tidak memisahkan antara akhlak, adab, dan etika sehingga

pembahasan mengenal akhlak menyangkut seluruh perilaku manusia dan etika manusia, baik hubungannya dengan Allah swt maupun hubungannya dengan manusia. Sebaliknya, ada pakar yang memisahkan antara akhlak dengan etika dan adab. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu, sedangkan adab lebih berbicara tentang sikap dalam berhubungan dengan orang lain.

Dalam konteks keindonesiaan karakter harus dibangun berlandaskan filosofi kehidupan masyarakat Indonesia. Asas kita (pancasila) harus menjadi pondasi awal didalam menumbuhkan karakter yang diinginkan. Nilai-nilai karakter yang akan dibangun disekolah harus mengacu pada Agama, Pancasila, dan Budaya Indonesia.. Sebagaimana yang ditulis oleh Mustakim dalam bukunya *Membangun Delapan Karakter Emas; Menuju Indonesia Bermartabat* menyatakan bahwa ciri khas karakter bangsa Indonesia dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber agama, pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional.

Adapun contoh nilai-nilai karakter yang SMPN 2 PPU jadikan nilai utama untuk diinternalisasikan ke dalam diri siswa ialah sebagai berikut:

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius)

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran Agama nya.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

2) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

3) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Percaya diri

Sikap yakin dengan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru dan memasarkannya.

8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

9) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

11) Cinta ilmu

Cara berpikir dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai kebangsaan

1) Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

2) Nasionalis



UNIVERSITAS

ISLAM  
INDONESIA

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

### 3) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan Agama.

Jika dikaitkan dengan beberapa teori yang ada, baik dari teori para ahli tentang konsep pendidikan karakter maupun dari Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang SKL SMP, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang di terapkan di SMPN 2 PPU telah memenuhi kriteria untuk mewujudkan manusia yang pancasilais sebagaimana yang telah dirumuskan kedalam Standar Kriteria kelulusan siswa-siswi SMP.

### 3. Implementasi pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan di SMP Negeri 2 PPU.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan, SMP Negeri 2 PPU melibatkan 3 komponen yaitu: Pembelajaran, Manajemen sekolah dan Ekstrakurikuler. Langkah pendidikan karakter meliputi: Perancangan, Implementasi, Evaluasi dan tindak lanjut.

#### a. Implementasi pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan secara terpadu dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai

materi tentang nilai keislaman dan wawasan kebangsaan yang ditargetkan. Serta dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku.

Dalam struktur kurikulum sekolah, ada dua mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan perkembangan karakter keislaman dan kebangsaan, yaitu pendidikan agama dan PKn. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenal nilai-nilai keislaman dan kebangsaan dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain kedua mata pelajaran di atas internalisasi nilai karakter keislaman juga diterapkan pada setiap mata pelajaran dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter yang ada kepada SK/KD pada setiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki nilai-nilai kebaikan yang harus di tanamkan kepada peserta didik oleh guru masing-masing mata pelajaran.

Sebagaimana yang diterapkan di SMPN 2 PPU. Penanaman karakter keislaman dan kebangsaan dibangun melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap pelaksanaannya integrasi nilai karakter kedalam proses pembelajaran bisa dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagaimana berikut:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya

sesuai dengan arah pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan. Adapun cara membuat silabus, RPP dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan menurut Renstra Direktorat Pembinaan SMP tahun 2010-2014 adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP dan bahan ajar yang telah dibuat dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang bersifat dikenalnya, disadarinya, pentingnya dan diinternalisasinya nilai-nilai yang menjadi patokan dalam SKL SMP.

a). Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan standar isi. Silabus adalah sebuah format rangkaian pembelajaran yang memuat kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Agar silabus membantu peserta didik mengembangkan karakter, pihak sekolah harus melakukan perubahan pada tiga komponen antara lain: memodifikasi kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter keislaman dan kebangsaan, penambahan indikator pencapaian sehingga ada indikator yang berkaitan dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter dan penambahan modifikasi teknik penilaian sehingga teknik penilaian dapat mengukur perkembangan karakter.

b) RPP

RPP SMP sebagaimana di SMP Negeri 2 PPU disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP adalah rangkaian

kegiatan pembelajaran tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD. Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada penanaman karakter, RPP dibuat dan diadaptasikan sebagai berikut: menambah kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter, indikator, pencapaian dalam hal karakter, penambahan teknik penilaian karakter.

c) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Setelah dipersiapkan macam-macam yang berkaitan dengan perencanaan maka langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPN 2 PPU dilaksanakan dari tahap kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan tujuan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diinginkan pada pelaksanaan proses pembelajaran di SMPN 2 PPU digunakan prinsip *Contextual Teaching and Learning* yang diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran. Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam prinsip ini pembelajaran dimulai dengan

pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konformasi) dan penutup.

d) Evaluasi Pencapaian Belajar

Teknik dan instrumen penilaian dipilih dan dilaksanakan di SMP Negeri 2 PPU tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Bahkan diupayakan teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus.

Teknik merupakan cara dalam mengukur sejauhmana perkembangan kepribadian siswa. Dalam kerangka penilaian terdapat sejumlah teknik-teknik yang bisa di lakukan oleh guru. Untuk mengukur perkembangan diri siswa sekolah menggunakan beberapa pendekatan penilaian diantaranya adalah penilaian portopolio, penilaian wali murid dan penilaian antar teman.

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan ke dalam proses pembelajaran ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu diawali dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL, dan diakhiri dengan penilaian/evaluasi yang berkelanjutan.

Jika dikaitkan dengan teori para ahli maupun Renstra Direktorat pembinaan karakter yang membahas tentang konsep implementasi pendidikan karakter secara terpadu melalui proses pembelajaran, maka untuk kasus pembinaan pendidikan karakter di SMPN 2 PPU dalam

proses pembelajaran telah memenuhi kriteria di atas. Hanya saja perbedaannya penerepan integrasi karakter di SMPN 2 PPU masih berkuat pada penambahan nilai karakter secara formalitas baik di silabus maupun di RPP sekolah dan penilaiannya masih sebatas tes tulis dan penilaian orang tua dirumah.

b. Implementasi pendidikan karakter secara terpadu dalam manajemen sekolah

Manajemen adalah usaha kerja sama kelompok orang dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen juga proses yang membeda-bedakan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen juga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penyelenggaraan karakter keislaman dan kebangsaan pihak sekolah seharusnya melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi dalam setiap komponen dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Pembinaan nilai-nilai karakter dilaksanakan terintegrasi melalui manajemen sekolah. Dalam pembinaannya terdapat beberapa komponen dalam manajemen sekolah itu sendiri, yaitu: kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan pembiayaan pendidikan.

1) Pendidikan karakter dalam Manajemen kurikulum dan proses pembelajaran.

Seperti yang telah diketahui bahwa pemerintah telah menetapkan bahwa lulusan SMP hendaknya memiliki nilai-nilai karakter yaitu mempunyai kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Nilai-nilai karakter lulusan tersebut ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi bahwa sekolah diberi kewenangan sepenuhnya untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP yang diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah atau masyarakat.

SMP Negeri 2 PPU mengembangkan, memperkaya karakter keislaman dan kebangsaan dengan mengintegrasikan pada tiap-tiap materi atau kelompok pelajaran

2) Pendidikan karakter dalam Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter, SMP tidak hanya cukup pada pengelolaan kurikulum, akan tetapi sekolah juga berupaya

mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, karena pendidik dan tenaga pendidik merupakan penggerak keberhasilan suatu pendidikan.

Sebaik apapun sekolahnya dan seanggih apapun fasilitasnya akan tetapi tidak didukung oleh kualitas guru dan tenaga kependidikan maka mustahil tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Untuk mencapai hal di atas maka tenaga pendidikan di lingkungan SMP Negeri 2 PPU diikuti pelatihan dan workshop penanaman nilai karakter dalam mata pelajaran.

### 3) Pendidikan karakter dalam manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik adalah penataan, pengelolaan program-program yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam upaya mencapai sebuah tujuan yang diinginkan maka SMPN 2 PPU membuat program-program teratur, konsisten dan terencana dengan jelas agar tujuan yang diinginkan sesuai dengan harapan.

Dalam konteks pendidikan karakter sekolah SMP Negeri 2 PPU mempersiapkan program yang jelas dan program tersebut sejalan pelaksanaannya dengan nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan.

Misalnya untuk menumbuhkan karakter keislaman sekolah harus membuat program kegiatan yang berkaitan langsung dengan nilai keislaman seperti: pembinaan baca al-Qur'an, peringatan hari besar Islam dan lain-lain, Sehingga tujuan yang diinginkan benar benar tercapai.

### 4) Pendidikan karakter dalam Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas penanaman nilai karakter keislaman dan

kebangsaan, sekolah tidak hanya berhenti pada kurikulum dan proses pembelajaran, akan tetapi harus didukung dengan fasilitas yang memadai, karena bagaimanapun program yang direncanakan namun tidak didukung fasilitas yang lengkap mustahil program tersebut berjalan dengan mulus. Fasilitas atau prasarana merupakan pokok kedua dalam menciptakan karakter yang diinginkan. Untuk menumbuhkan sikap religius disekolah, maka SMP Negeri 2 PPU ditunjang dengan pengadaan fasilitas keagamaan misalnya: Mushola, laboratorium agama, pengadaan jilbab bagi yang muslim, kantin kejujuran. Pengadaan al-Qur'an, dll.

##### 5) Pendidikan karakter dalam manajemen pembiayaan

Pembinaan karakter pengelolaan pembiayaan merupakan salah satu komponen penting dalam menyukseskan pembinaan karakter. Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di SMP pengelolaan biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter dituangkan didalam RKS dan RKAS. Beberapa program atau kegiatan yang telah dianggarkan oleh SMP Negeri 2 PPU antara lain: kegiatan penggalan potensi sekolah dan peserta didik, kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan karakter, kegiatan penyusunan dan pelaksanaan penyelenggaraan program pendidikan karakter, kegiatan monitoring dan evaluasi, dan kegiatan yang relevan dengan pembinaan karakter.

Jadi dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan tidak hanya bisa dilakukan dengan integrasi nilai karakter kedalam

pembelajaran namun harus di kelolah dengan manajemen yang baik sehingga pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya asal-aslan. Pengelolaan tersebut baik dari kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang memadai dan pengelolaan pembiayaan dalam rangka ikut mendukung penanaman nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Jika dikaitkan dengan teori tentang pendidikan karakter melalui manajemen sekolah, maka dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di SMPN 2 PPU telah memenuhi kriteria, dengan bukti sejauh ini SMPN 2 PPU sudah menerapkan beberapa konsep manajemen sekolah dalam rangka mewujudkan karakter yang telah dirumuskan oleh SMP 2 PPU. Konsep manajemen tersebut meliputi manajemen kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan.

#### c. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Dalam upaya mewujudkan nilai-nilai karakter yang telah di tetapkan, sekolah seharusnya tidak hanya mengandalkan proses pembelajaran didalam kelas namun ada kegiatan pendidikan di luar pembelajaran yang mampu membawa peserta didik menggali bakat dan potensi besarnya pada masing-masing diri peserta didik. Adapun kegiatan diluar proses pembelajaran itu dinamakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai

dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga pendidikan yang berwenang di sekolah. Program ekstrakurikuler tersebut dilakukan untuk memperluas dan memperdalam nilai-nilai agama, nilai akademik, dan kebangsaan untuk membentuk insan yang paripurna.

Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu peserta didik untuk lebih mengetahui dan mendalami nilai-nilai keislaman dan wawasan kebangsaan mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di luar jam pelajaran sekolah.

Adapun Visi kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang tercantum dalam Visi dan Misi program kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 PPU adalah untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk agama, diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu: menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; dan menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan SMPN 2 PPU

dalam rangka menunjang pembentukan karakter keislaman adalah adanya badan dakwa islam (BDI) yang menaungi kegiatan sebagai berikut:

1. Pengajian yasin dan doa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai
2. Kultum, pembacaan yasin dan istinghasah setiap jum'at
3. Sholat jama'ah dhuhur dan ashar
4. Perayaan hari besar Islam

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan adalah

1. Jum'at bersih
2. Pengadaan tempat-tempat sampah di depan setiap kelas.
3. Pengadaan tempat minum untuk siswa di depan setiap kelas.

Sedangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan karakter kebangsaan adalah sebagai berikut:

1. PPBN (Pendidikan pendahuluan bela negara) setiap hari sabtu
2. Pramuka (setiap senin dan selasa sore)
3. PASKIBRAKA (sabtu sore)
4. Upacara bendera (setiap senin)

Kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan karakter terhadap diri sendiri adalah:

1. Pancak silat
2. Bola Volly

Kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan karakter terhadap

sesama:

1. Palang Merah Remaja (PMR)
2. UKS
3. Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana efektif dalam melahirkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik dengan catatan jika kegiatan tersebut dilakukan secara profesional. Jika dikaitkan dengan teori yang membahas fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler di SMPN2 PPU telah memenuhi kriteria yang dipaparkan oleh beberapa ahli pendidikan utamanya dalam menumbuhkan karakter keislaman dan kebangsaan. Hal ini terlihat dalam jenis-jeni kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di sekolah ini.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian, studi kasus (kekurangan dan kelebihan) dan analisis data yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Saran-saran yang dikemukakan berupa anjuran untuk meningkatkan pembinaan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan khususnya di Sekolah Menengah Pertama

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan focus utama dalam penelitian ini yakni implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan keislaman dan kebangsaan di SMP Negeri 2 PPU, dengan rumusan masalah yaitu: (1) bagaimana konsep pembinaan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan di SMPN 2 PPU, (2) Apa saja nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan yang dikembangkan di SMPN 2 PPU, dan (3) bagaimanakah implemantasi pembinaan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan secara terpadu di SMPN 2 PPU. Maka berdasarkan pembahasan data hasil penelitian, temuan penelitian, dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pembinaan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan di SMPN 2 PPU dilakukan secara terpadu melalui tiga unsure pokok. *Pertama*, perangkat pendukung pendidikan yang meliputi: kebijakan, pedoman, sumber daya,

lingkungan, sarana dan prasarana, kebersamaan, komitmen pemangku kepentingan. *Kedua*, intervensi nilai-nilai karakter kedalam tiga komponen pendidikan disekolah yang meliputi: proses pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, adanya habituasi di lingkungan sekolah.

2. Nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan yang dikembangkan di SMPN 2 PPU meliputi nilai yang berhubungan dengan ketuhanan (relegius), nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, ingin tahu, mandiri dan cinta ilmu), nilai karakter yang berhubungan dengan sesama (santun, menghargai karya orang lain, patuh pada aturan sosial dan demokrasi), nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan (peduli social dan lingkungan). Sedangkan nilai karakter kebangsaan yang ada di SMPN 2 PPU meliputi nilai kebangsaan (nasionalis dan menghargai keberagaman).
3. Implementasi pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan di SMPN 2 PPU dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan kedalam silabus dan rencana perangkat pembelajaran. Kemudian silabus dan RPP berbasis karakter keislaman dan kebangsaan tersebut di implementasikan kedalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan perinsip CTL (*Contectual Teaching and Learning*). Implemenatsi pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti: BDI (badan dakwa Islam), Pramuka, Paskibraka, kursus bahasa inggris dan jepang.

## **B. Saran**

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Kepala sekolah sebagai pimpinan hendaknya ikut memberi dukungan penuh dan mengawasi terlaksananya program pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan di sekolah.
- b. Kepala sekolah harus mensupervisi seluruh kinerja guru khususnya penanaman karakter keislaman dan kebangsaan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Kepala sekolah hendaknya menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru sehubungan dengan penanaman nilai keislaman dan kebangsaan

### **2. Waka Kurikulum**

- a. Waka kurikulum harus selalu berkoordinasi dengan seluruh guru dalam rangka pengembangan kurikulum berbasis karakter keislaman dan kebangsaan.
- b. Waka kurikulum hendaknya selalu siap untuk membantu setiap guru dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter keislaman dan kebangsaan.
- c. Waka kurikulum hendaknya mendukung ide-ide guru sehubungan dengan peningkatan program-program keagamaan dan wawasan kebangsaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd. Rahman. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Publishing
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aly, Hery Noer dan Munzier S. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Ancok, Djamaluddin. 2004. *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*. Yogyakarta: Darussalam.
- Asman, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press
- Assegaf, Abd. Rachman. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azizi, A. Qodri. 2003. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Darmaningtyas, 2011. *Pendidikan Rusak-Rusakan*, Yogyakarta: LKiS
- DePorter, Bobbi.dkk. 2001. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (terj.) Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Fadjar, A. Malik, dkk. (eds). 1999. *Platform Reformasi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

- Fakhruddin, Asef Umar. 2010. *Mendidik Anak Menjadi Unggulan*, Jakarta: Manika Books
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Haryati, Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Husaini, Ardian. 2010. *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Jakarta: Cakrawala Publishing.
- John, Alfred. 2010. *Membangun Karakter Tangguh mempersiapkan Generasi Anti Kecurangan (terj)*, Surabaya: Portico
- Kartanegara, Mulyadi. 2005. *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Arasy (PT Mizan Pustaka) dan UIN Jakarta Press.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Ma'arif, Ahmad Syafii. 2007. *Pemikiran & Peradaban Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mastuhu. 2004. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press dan MSI UIL.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik & Praktik*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Mudzhar, M. Atho. 2011. *Pendekatan Studi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Muhaimin, dkk, 2005. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana
- Muhaimin, et. al., 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia
- Nata, Abudin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta. Gramedi Widiasarana Indonesia (Grasindo) dan IAIN Jakarta.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Diva Press
- Noor, Ismail. 2011. *Manajemen Kepemimpinan Muhammad*, Bandung: Mizan
- O'Neil, William F. 2002. *Idiologi-Idiologi Pendidikan*. terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasiak, Taufik. 2003. *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Rahardjo, M. Dawam. 1996. *Intelektual, Intelegensia, dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan.
- Raihani, 2011. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LKiS
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rumadi, Marzuki Wahid. 2005. *Pemikiran Islam Kontemporer Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadulloh, Uyoh. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Adminitrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta
- Saleh, Abdurrahman. 1990. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. terj. H.M. Arifin. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sirozi, Muhammad. 2004. *Catatan Kritis Politik Islam Era Reformasi*, Yogyakarta: AK Group
- Sudewo, Erie. 2011. *Character Building*, Jakarta: Republika
- Sudjana S, Djudju. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Suparno, Paul. dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto dan M.S. Abbas. 2001. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita.
- Suyata & Darmiyati Zuchidi, 2007. *Ary Ginanjar Agustian dan Gerakan Pembaruan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Syafa'ah, Mamik & Qomari, 2011. *Khitan Wanita Dan Prositusi*, Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Syam, Mohammad Noor. 1998. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syukur NC, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail dan Walisongo Press.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Matodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakrya
- Tholkhah, Imam. 2011. *4 Pilar Kebangsaan dan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam
- Tilaar, H.A.R. 1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Magelang: Tera Indonesia.

- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dari Gagasan Ke Tindakan*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tofler, Alvin dan Heidi. 2002. *Menciptakan Peradaban Baru, Politik Gelombang Ketiga*. terj. Ribus Wahyudi. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah
- Usa, Muslih (ed). 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Usa, Muslih dan Aden Wijdan SZ (eds). 1997. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Usman, M. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahono, Francis. 2011. *Kapitalisme Pendidikan Antara Kompetisi Dan Keadilan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wenger, Win. 2003. *Beyond Teaching and Learning*. (terj.) Ria Sirait dan Purwanto. *Cara Praktis Menerapkan Quantum Teaching dan Learning*. Bandung: Nuansa.
- Widiastono, Tony D. (ed). 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusdani, 2011. *Fiqh Politik Muslim*, Yogyakarta: Amara Books
- Zainuddin, Din. 2004. *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Zein, Muhammad Ma'shum. 2007. *Konstruksi Pemikiran Hukum Islam*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM  
INDONESIA

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN SMPN 2 PPU

| No | NAMA                        | PANGKT/GOL           | Tugas Mengajar   |
|----|-----------------------------|----------------------|------------------|
| 1  | Hanafi,MSI                  | Pembina/IV A         | PAI              |
| 2  | Sugiono,S.Pd                | Pembina/IV A         | Matematika       |
| 3  | Abdul Muhyi,S.Pd            | Pembina/IV A         | Fiika            |
| 4  | Joko Trihartoko,S.Pd        | Pembina/IV A         | Bahasa Indonesia |
| 5  | Suminto,S.Pd                | Pembina/IV A         | Bahasa Inggris   |
| 6  | Sugiharnik,S.Pd             | Pembina/IV A         | Biologi          |
| 7  | Drs.Suntoro                 | Pembina/IV A         | Matematika       |
| 8  | Yusuf,S.Pd.I                | Pembina/IV A         | PAI              |
| 9  | Ruslan,S.Pd                 | Penata Tk I /IIC     | IPS              |
| 10 | Puji Pangestuti,S.Pd        | Penata Tk I /IIC     | Matematika       |
| 11 | Yuwanti,S.Pd                | Penata Tk I /IIC     | PKn              |
| 12 | Dra.Atiniah                 | Penata Tk I /IIC     | Bahasa Inggris   |
| 13 | Krisna hernawati,S.Pd       | Penata Tk I /IIC     | Penjaskor        |
| 14 | Anna Khoirul,W,S.Pd         | Penata Muda TkI/IIIB | IPS              |
| 15 | Suwarni,S.Pd                | Penata Muda TkI/IIIB | BK               |
| 16 | Nurasiah,S.Pd               | Penata Muda TkI/IIIB | IPS              |
| 17 | Heriawan Dwijo saputro,S.Pd | Penata Muda TkI/IIIB | BK               |
| 18 | Muhlis,S.Pd.I               | Penata Muda TkI/IIIB | PAI              |
| 19 | Nur Eka Yekti,S.Pd          | Penata Muda TkI/IIIB | Bahasa Inggris   |
| 20 | Nurcahya,S.Pd               | Penata Muda TkI/IIIB | Bahasa Indonesia |
| 21 | Susilowati,S.Pd             | Penata Muda TkI/IIIB | PKn              |
| 22 | Rohimah,S.Pd                | Penata Muda III A    | Fisika           |
| 23 | Yulis Suprpti,S.Pd          | Penata Muda III A    | Matematika       |
| 24 | Endah Dwi Irawati,S.Pd      | Penata Muda III A    | Bahasa Indonesia |
| 25 | Dessi Taruli NBT,S.Pd       | Penata Muda III A    | Kesenian         |
| 26 | Wulan sari,S.Pd             | -                    | Mulok            |
| 27 | Siti Fatimah,S.Pd.I         | -                    | Bahasa Indonesia |
| 28 | Siti Julaiha,S.Pd           | -                    | TIK              |
| 29 | Nurhasanah,S.Pd             | -                    | Kesenian         |
| 30 | Usai Ebtanto Basuki S,Pd    | -                    | Penjaskor        |
| 31 | Khusnul Khotimah            | -                    | TU               |
| 32 | Anita                       | -                    | TU               |

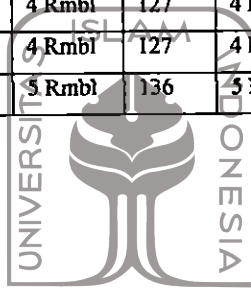
|    |               |   |               |
|----|---------------|---|---------------|
| 33 | Sundari       | - | Satpam        |
| 34 | Saridal       | - | Pelayan       |
| 35 | Alan Budianto | - | Penjaga Malam |
| 36 | Abdullah      | - | Penjaga Kebun |
| 37 | Syamsuddin    | - | Penjaga Kebun |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**DATA SISWA-SISWI BARU**  
**SMP NEGERI 2 PPU TAHUN AJARAN 2013-2014**

| Tahun Ajaran  | Jmlh Pendaftar | Kelas 7   |            | Kelas 8   |            | Kelas 9   |            | Jumlah (Kls 7+8+9) |          |
|---------------|----------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|--------------------|----------|
|               |                | Jml siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Siswa              | Rombel   |
| Th.2010/2011  | 150 Orng       | 128       | 4 Rmbel    | 130       | 4 Rmbel    | 142       | 4 Rmbel    | 400                | 12 Rmbel |
| Th.2011/2012  | 130 Orng       | 130       | 4 Rmbel    | 127       | 4 Rmbel    | 133       | 5 Rmbel    | 390                | 13 Rmbel |
| Th. 2012/2013 | 135 Orng       | 135       | 4 Rmbel    | 127       | 4 Rmbel    | 121       | 5 Rmbel    | 383                | 13 Rmbel |
| Th.2013/2014  | 162 Orng       | 156       | 5 Rmbel    | 136       | 5 Rmbel    | 126       | 5 Rmbel    | 418                | 15 Rmbel |



Keterangan :

- \* Jumlah siswa diterima tahun ajaran 2013/2014 adalah 156 siswa
- \* jumlah siswa yang sudah daftar ulang 156 siswa

**UNIVERSITAS**  
**ISLAM**  
**INDONESIA**

**BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN  
MENURUT MATA PELAJARAN**

| NO | MATA<br>PELAJARAN   | BUKU             |            |               |            |              |            | ALAT PENDIDIKAN |         |       |
|----|---|------------------|------------|---------------|------------|--------------|------------|-----------------|---------|-------|
|    |   | PEGANGAN<br>GURU |            | TEKS<br>SISWA |            | PENUNJANG    |            | Peraga          | Praktik | Media |
|    |   | Jml<br>Judul     | Jml<br>Eks | Jml<br>Judul  | Jml<br>Eks | Jml<br>Judul | Jml<br>Eks |                 |         |       |
| 1  | PPKN  | 3                | 3          | 3             | 30         | 3            | 9          |                 |         |       |
| 2  | Pendidikan<br>Agama<br>a. Islam<br>b. Protestan<br>c. Katolik | 3                | 3          | 3             | 30         | 3            | 9          | 1               | 1       |       |
| 3  | Bhs dan Sastra<br>Indonesia                                   | 3                | 3          | 3             | 30         | 3            | 9          | 1               | 1       |       |
| 4  | Bhs Inggris   | 3                | 3          | 3             | 30         | 3            | 9          | 1               | 1       |       |
| 5  | Sejarah<br>Nasional   | 3                | 3          | 3             | 30         | 3            | 9          | 1               | 1       |       |
| 6  | Olah Raga   | 3                | 3          | 3             | 30         | 3            | 9          | 1               | 1       |       |
| 7  | Matematika  | 3                | 3          | 3             | 30         | 3            | 9          | 1               | 1       |       |
| 8  | IPA<br>a. Fisika<br>b. Biologi<br>c. Kimia                    | 1                | 2          | 1             | 20         | 1            | 5          |                 |         |       |
| 9  | IPS<br>a. Ekonomi<br>b. Sosiologi<br>c. Geografi              | 1                | 2          | 1             | 20         | 1            | 5          |                 |         |       |
| 10 | Teknologi<br>Informatika<br>Komputer                          | 1                | 2          | 1             | 20         | 1            | 5          |                 |         |       |

|    |                      |   |   |   |    |   |   |  |  |  |
|----|----------------------|---|---|---|----|---|---|--|--|--|
| 11 | Pendidikan<br>seni   | 1 | 2 | 1 | 10 | 1 | 5 |  |  |  |
| 12 | Bahasa Asing<br>Lain |   |   |   |    |   |   |  |  |  |
| 13 | Ketrampilan          | 1 |   | 1 | 10 | 1 | 5 |  |  |  |

|    |  |    |    |    |     |    |     |   |   |  |
|----|--|----|----|----|-----|----|-----|---|---|--|
| 14 | Muatan Lokal<br>a. Sains Integrasi<br>b. Bahasa Daerah<br>c. Kerohanian/ Agama<br>d. Lain-lain |    |    |    |     |    |     |   |   |  |
|    | <b>JUMLAH</b>  | 30 | 37 | 30 | 370 | 29 | 103 | 6 | 6 |  |



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Perlengkapan Ruang di SMPN

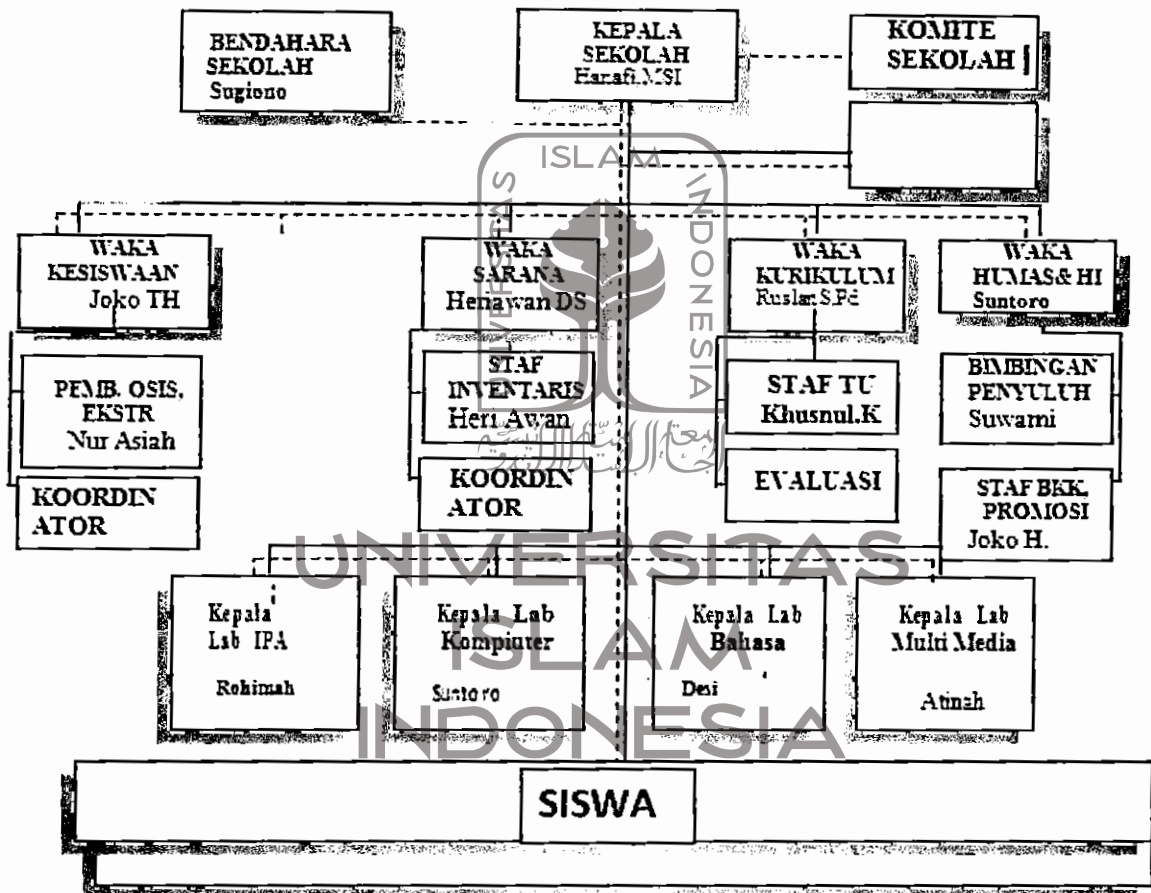
2 PPU

| Jenis Ruang    | Jumlah | Ukuran (m <sup>2</sup> ) | Jenis Ruang  | Jumlah | Ukuran (m <sup>2</sup> ) |
|----------------|--------|--------------------------|--------------|--------|--------------------------|
| Perpustakaan   | 1      | 8 x 13 <sub>m</sub>      | Kesenian     | -      | .....x.....              |
| Komputer       | 1      | 8 x 17 <sub>m</sub>      | Keterampilan | -      | .....x.....              |
| Lab. IPA       | 1      | 8 x 17 <sub>m</sub>      | Serba guna   | 1      | 8 x 17 <sub>m</sub>      |
| Lab. Bahasa    | -      | .....x.....              | R.Osis       | -      | ....x....                |
| Lab.Multimedia | -      | .....x.....              | UKS +Pramuka | -      | .....x.....              |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 PENAJAM PASER UTARA



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**NAMA** : MUHLIS

**TEMPAT TANGGAL LAHIR** : SEPPANGE GATTARENG, 14 FEBRUARI 1972

**JENIS KELAMIN** : LAKI-LAKI

**AGAMA** : ISLAM

**STATUS** : MENIKAH ISTRI : NURDIANA,S.Pd  
ANAK : 1. MUH.ZAKIYUL MUBARAK  
2. MUH.SAID ( ALM )

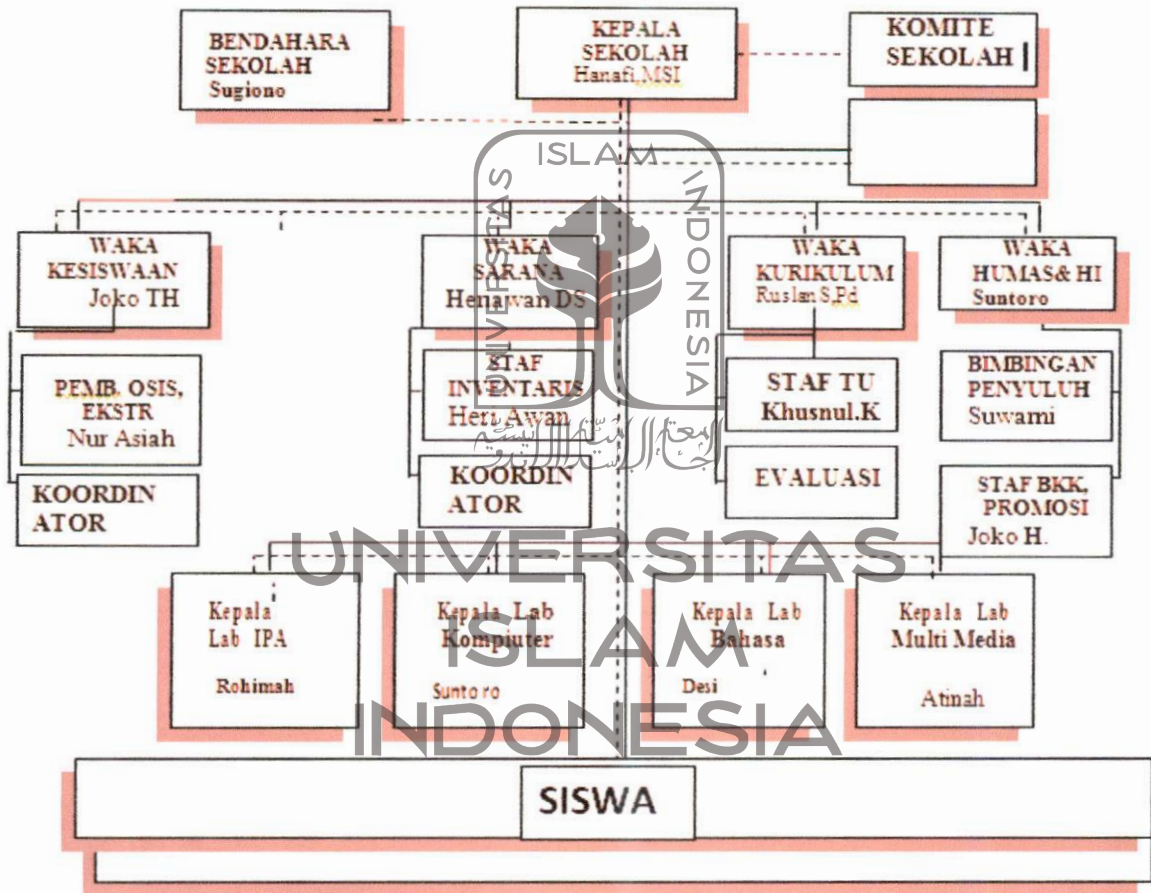
**PEKERJAAN** : PEGAWAI NEGERI SIPIL  
GURU PAI SMPN 20 PPU

**ALAMAT** : JL. PATTIMURA RT. 11 RW. 04  
TENGIN BARU KECAMATAN SEPAKU  
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA  
KALIMANTAN TIMUR

**PENDIDIKAN** : - SDN 257 GATTARENG, TAHUN 1985  
- MTsN PATIMPENG, TAHUN 1988  
- PGAN WATAMPONE, TAHUN 1991  
- IAIN ALAUDIN UJUNG PANDANG, TAHUN 1997  
- STAI BALIKPAPAN, TAHUN 2008  
- PROGRAM PASCASARJANA FIAI UII TAHUN 2013

**ORGANISASI** :PENGURUS PGRI KEC. SEPAKU KAB. PPU  
PENGURUS MASJID AL MUHAJIRIN TENGIN BARU  
KECAMATAN SEPAKU KAB. PPU  
KEPALA TPA MIFTAHUL CHOIR WONOSARI  
KECAMATAN SEPAKU KAB. PPU

# STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 PENAJAM PASER UTARA



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : MUHLIS  
TEMPAT TANGGAL LAHIR : SEPPANGE GATTARENG, 14 FEBRUARI 1972  
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI  
AGAMA : ISLAM  
STATUS : MENIKAH ISTRI : NURDIANA,S.Pd  
ANAK : 1. MUH.ZAKIYUL MUBARAK  
2. MUH.SAID ( ALM )  
PEKERJAAN : PEGAWAI NEGERI SIPIL  
GURU PAI SMPN 20 PPU  
ALAMAT : JL. PATTIMURA RT. 11 RW. 04  
TENGIN BARU KECAMATAN SEPAKU  
KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA  
KALIMANTAN TIMUR  
PENDIDIKAN : - SDN 257 GATTARENG, TAHUN 1985  
- MTsN PATIMPENG, TAHUN 1988  
- PGAN WATAMPONE, TAHUN 1991  
- IAIN ALAUDIN UJUNG PANDANG, TAHUN 1997  
- STAI BALIKPAPAN, TAHUN 2008  
- PROGRAM PASCASARJANA FIAI UII TAHUN 2013  
ORGANISASI : PENGURUS PGRI KEC. SEPAKU KAB. PPU  
PENGURUS MASJID AL MUHAJIRIN TENGIN BARU  
KECAMATAN SEPAKU KAB. PPU  
KEPALA TPA MIFTAHUL CHOIR WONOSARI  
KECAMATAN SEPAKU KAB. PPU